

# PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN

Tim Penulis:

Mudatsir | Winda Novianti | Chairunnisa | Lilis Saputri  
Rahmi Hayati | Freliyanti | Rizal Mukra | Henny Sri Astuty  
Blasius Perang | Tetin Syarifah | Retnalisa Sinauru  
Muhamad Thoif | Rina Yuliwati | Erni Susilawati  
Sukamdi | Sri Atin | Agus Holid

Editor : Ahmad Choirul Ma'arif



# **PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN**

**Mudatsir  
Winda Novianti  
Chairunnisa  
Lilis Saputri  
Rahmi Hayati  
Freliyanti  
Rizal Mukra  
Henny Sri Astuty  
Blasius Perang  
Tetin Syarifah  
Retnalisa Sinauru  
Muhamad Thoif  
Rina Yuliwati  
Erni Susilawati  
Sukamdi  
Sri Atin  
Agus Holid**

# PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN

## **Tim Penulis:**

Mudatsir  
Winda Novianti  
Chairunnisa  
Lilis Saputri  
Rahmi Hayati  
Freliyanti  
Rizal Mukra  
Henny Sri Astuty  
Blasius Perang  
Tetin Syarifah  
Retnalisa Sinauru  
Muhamad Thoif  
Rina Yuliwati  
Erni Susilawati  
Sukamdi  
Sri Atin  
Agus Holid

**Editor** : Ahmad Choirul Ma'arif, M.Pd.  
**Tata Letak** : Asep Nugraha, S.Hum.  
**Desain Cover** : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : ix, 243  
**ISBN** : 978-623-8385-73-7  
**Terbit Pada** : Juni 2024  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

## **Hak Cipta 2024 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis**

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

## **PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA**

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan buku yang berjudul **“Pendidikan Profesi Keguruan”** ini. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi profesional guru, yang merupakan pilar utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan profesi keguruan merupakan aspek penting dalam mencetak tenaga pendidik yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan pedagogis, manajerial, dan kepribadian yang baik. Buku ini disusun untuk menjadi panduan bagi para calon guru, guru yang sedang mengembangkan karier, serta para akademisi dan praktisi pendidikan yang ingin mendalami aspek-aspek penting dalam profesi keguruan.

Dalam buku ini terdapat tujuh belas bab terdiri dari: Bab pertama membahas tentang Konsep Dasar Pendidikan Profesi Keguruan. Kemudian di bab kedua dibahas tentang Sejarah Pendidikan Profesi Keguruan. Bab ketiga membahas tentang Teori Pembelajaran dan Pengajaran. Bab keempat berisi Kurikulum Pendidikan Profesi Keguruan dan bab kelima membahas tentang Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. Pada bab enam dari buku ini membahas tentang Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Bab tujuh membahas tentang Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran. Bab delapan tentang Pengelolaan Kelas. Bab Sembilan berisi Diversitas dalam Konteks Pendidikan. Bab sepuluh membahas tentang Pendidikan Inklusif. Bab sebelas membahas tentang Kemahiran Berpikir Kritis dan Kreatif. Bab dua belas berisi Etika Profesi Keguruan. Bab tiga belas membahas tentang Bimbingan dan Konseling. Bab empat belas berisi Pendidikan Karakter. Bab Lima Belas membahas tentang Pengembangan

Profesional Guru. Pada bab enam belas berisi tentang Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat. Pada bab terakhir dibahas tentang Keterampilan Komunikasi.

Harapan penulis dengan terbitnya buku ini semoga dapat memberikan kontribusi sebagai referensi dalam kajian pendidikan profesi keguruan. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada penerbit Penerbit Sada Kurnia Pustaka dalam memfasilitasi penulis untuk menerbitkan karya ini. Terimakasih pula kami haturkan atas saran dan sumbangan pemikiran rekan sejawat dalam penyusunan buku ini. Teruntuk para pembaca, semoga buku ini dapat memberikan kemanfaatan sebagai sumber keilmuan, aamiin.

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 KONSEP DASAR PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN .....</b>	<b>1</b>
Pendahuluan .....	1
Hakikat Guru dan Profesi Keguruan .....	2
Pentingnya Profesionalisme dalam Berkarya .....	6
Perlunya Profesionalisasi dalam Pendidikan .....	10
Daftar Pustaka .....	13
Profil Penulis .....	14
<b>BAB 2 SEJARAH PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN.....</b>	<b>15</b>
Perkembangan Awal Pendidikan Guru .....	15
Pembentukan Institusi Pendidikan Guru Formal.....	18
Modernisasi dan Profesionalisasi Pendidikan Guru .....	22
Daftar Pustaka .....	26
Profil Penulis .....	28
<b>BAB 3 TEORI PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN .....</b>	<b>29</b>
Pengantar Teori Pembelajaran dan Pengajaran .....	29
Pengertian Pembelajaran dan Pengajaran .....	32
Teori-teori Belajar dan Pembelajaran .....	32
Metode dan Macam-macam Pembelajaran dan Pengajaran .....	40
Daftar Pustaka .....	51
Profil Penulis .....	54
<b>BAB 4 KURIKULUM PENDIDIKAN PROFESI KEPENDIDIKAN .....</b>	<b>55</b>
Kurikulum Pendidikan .....	55
Profesi Kependidikan.....	56
Kurikulum Pendidikan Profesi Kependidikan .....	63
Daftar Pustaka .....	67
Profil Penulis .....	68
<b>BAB 5 EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN .....</b>	<b>69</b>
Konsep Dasar Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran .....	69
Prinsip-Prinsip Evaluasi dan Penilaian .....	70

Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran.....	72
Metode dan Teknik Penilaian .....	74
Pengembangan Instrumen Penilaian .....	76
Langkah-langkah Pengembangan Instrumen .....	77
Pelaksanaan Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran .....	78
Daftar Pustaka.....	80
Profil Penulis.....	81
<b>BAB 6 PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP).....</b>	<b>82</b>
Pengembangan Kurikulum.....	82
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	92
Daftar Pustaka.....	95
Profil Penulis.....	97
<b>BAB 7 PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PENGAJARAN .....</b>	<b>98</b>
Perkembangan Ilmu Pengetahuan .....	98
Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran.....	100
Perkembangan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.....	101
Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran .....	103
Pengaruh Positif Teknologi Terhadap Pembelajaran .....	105
Daftar Pustaka.....	108
Profil Penulis.....	109
<b>BAB 8 PENGELOLAAN KELAS.....</b>	<b>110</b>
Hakikat Pengelolaan Kelas .....	110
Pendekatan, Strategi, dan Teknik Pengelolaan Kelas.....	117
Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas .....	119
Komponen Keterampilan yang Diperlukan Dalam Pengelolaan Kelas .....	119
Pengelolaan Kelas yang Efektif .....	120
Masalah dan Penyelesaiannya dalam Mengelola Kelas.....	121
Daftar Pustaka.....	124
Profil Penulis.....	125
<b>BAB 9 DIVERSITAS DALAM KONTEKS PENDIDIKAN .....</b>	<b>126</b>
Pendahuluan .....	126
Diversitas dalam Konteks Pendidikan.....	126
Pendidikan Multikultural.....	128

Manfaat Konsep Diversitas dalam Pendidikan.....	130
Kekuatan Keberagaman dalam Lingkungan Pendidikan.....	133
Memenuhi Kebutuhan Siswa yang Beragam .....	134
Tantangan-Tantangan .....	134
Daftar Pustaka .....	136
Profil Penulis.....	137
<b>BAB 10 PENDIDIKAN INKLUSIF .....</b>	<b>138</b>
Pendahuluan .....	138
Pengertian Pendidikan Inklusif.....	140
Sejarah Pendidikan Inklusif.....	140
Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif.....	141
Tujuan Pendidikan Inklusif.....	143
Perkembangan Pendidikan Inklusif.....	144
Manfaat Pendidikan Inklusif .....	145
Kesimpulan .....	147
Daftar Pustaka .....	149
Profil Penulis .....	150
<b>BAB 11 KEMAHIRAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF.....</b>	<b>151</b>
Hakikat Kemahiran Berpikir .....	151
Kemahiran Berpikir dalam Profesi Keguruan.....	153
Daftar Pustaka.....	162
Profil Penulis .....	163
<b>BAB 12 ETIKA PROFESI KEGURUAN.....</b>	<b>164</b>
Pendahuluan .....	164
Konsep Etika Profesi Keguruan .....	166
Etika Profesi Keguruan Dalam Dunia Pendidikan .....	171
Kode Etik Profesi Guru.....	178
Pengembangan Sikap dan Profesionalisme Guru.....	180
Daftar Pustaka .....	183
Profil Penulis.....	184
<b>BAB 13 BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>185</b>
Pendahuluan .....	185
Pengertian Bimbingan Konseling.....	186
Fungsi Bimbingan Konseling.....	187
Manfaat Bimbingan Konseling Di Sekolah.....	189
Ranah Guru Bimbingan Konseling.....	191

Alur Koordinasi Pelayanan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah.....	192
Daftar Pustaka.....	194
Profil Penulis.....	195
<b>BAB 14 PENDIDIKAN KARAKTER.....</b>	<b>196</b>
Pendahuluan.....	196
Teori Moral Kohlberg.....	197
Nilai-nilai Universal.....	198
Pendidikan Keباikān ( <i>Virtue Education</i> ).....	200
Model Karakter Lickona.....	201
Pendidikan Multikultural.....	202
Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai ( <i>Values-based Learning</i> ).....	204
Teori Perkembangan Psikologis.....	205
Simpulan.....	206
Daftar Pustaka.....	207
Profil Penulis.....	208
<b>BAB 15 PENGEMBANGAN PROFESI GURU.....</b>	<b>209</b>
Pendahuluan.....	209
Pengembangan Profesi Guru.....	210
Profesi Guru.....	211
Strategi Pengembangan Profesi Guru.....	214
Upaya Guru Meningkatkan Profesionalisme.....	216
Daftar Pustaka.....	217
Profil Penulis.....	218
<b>BAB 16 KEMITRAAN DENGAN ORANGTUA DAN MASYARAKAT.....</b>	<b>219</b>
Pendahuluan.....	219
Pentingnya Kemitraan dengan Orangtua dan Masyarakat.....	220
Landasan Hukum Kemitraan dengan Orangtua dan Masyarakat.....	221
Strategi Kemitraan Guru di Era 5.0.....	223
Manfaat Kemitraan dengan Orangtua dan Masyarakat.....	225
Manajemen Berbasis Sekolah.....	226

Implementasi Praktik Membangun Kemitraan yang Kuat .....	228
Kesimpulan .....	229
Daftar Pustaka .....	230
Profil Penulis .....	233
<b>BAB 17 KETERAMPILAN KOMUNIKASI .....</b>	<b>234</b>
Pendahuluan .....	234
Manfaat Keterampilan Komunikasi Bagi Ilmu Keguruan .....	236
Keterampilan Komunikasi Seorang Guru .....	237
Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Keguruan .....	239
Cara Meningkatkan Keterampilan Komunikasi .....	240
Kesimpulan .....	241
Daftar Pustaka .....	242
Profil Penulis .....	243

# BAB 1

## KONSEP DASAR PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN

**Mudatsir, S.Pd., M.Pd.**  
Universitas Musamus

### **Pendahuluan**

Profesi guru merupakan pilihan yang sering didominasi oleh perempuan, meskipun tidak sedikit laki-laki yang juga memilih jalur karier ini. Kecenderungan ini tercermin dalam proporsi gender di lembaga pendidikan guru, baik pada pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan. Data menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang menempuh pendidikan guru hampir selalu lebih banyak daripada dengan laki-laki. Misalnya, pada program magister Manajemen Pendidikan di sebuah universitas negeri terkemuka, terdapat contoh menarik di mana dari tujuh mahasiswa, hanya satu yang berjenis kelamin laki-laki, sehingga ia kerap dijuluki "anak penyamun di sarang perawan". Perlu dicatat bahwa mahasiswa tersebut adalah guru dan dosen yang sedang meningkatkan kualifikasi akademik mereka. Sebagai seorang pendidik, setiap individu memiliki alasan khusus dalam memilih profesi guru. Penting untuk diakui bahwa profesi guru bukanlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh sembarang orang, melainkan sebuah profesi yang memerlukan dedikasi dan kompetensi khusus.

## Hakikat Guru dan Profesi Keguruan

Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Tugas guru adalah mengajar siswa agar memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu. Guru memiliki posisi sebagai profesi, bukan sekadar pekerjaan. Oleh karenanya penting memaknai hakikat guru dan profesi keguruan.

### 1. Definisi Guru

Menurut ketentuan umum butir 6 Pasal 1 pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB) mendefinisikan guru sebagai orang yang memenuhi standar, berfungsi sebagai mediator pembelajaran, membantu siswa mengembangkan potensi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk hidup yang produktif dalam masyarakat. Dalam pendidikan, guru dianggap sebagai penggerak perubahan dan memainkan peran penting dalam menentukan masa depan generasi mendatang.

UNEVOC adalah bagian dari UNESCO yang berfokus pada pengembangan keahlian teknis dan vokasional. Menurut UNEVOC, guru dalam pendidikan teknis dan vokasional berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang diperlukan. Guru memberikan instruksi praktis, pemahaman konsep, dan bimbingan dalam pengembangan keterampilan teknis dan profesional. Guru-guru ini berkonsentrasi pada mempersiapkan siswa untuk sukses dalam bidang teknis dan vokasional.

## Daftar Pustaka

- Darling-Hammond, L.& Goodwin, A. L. (1993). *Progress toward Professionalism in Teaching Dalam: G. Cawelti (ed). Challenges and Achievements of American Education, The 1993 ASCD Year Book*. Alexandria: ASCD.
- Raka Joni, T. (1993). *Pendekatan cara belajar siswa aktif: Acuan konseptual peningkatan mutu kegiatan belajar-mengajar*. Dalam Conny R. Semiawan dan T. Raka Joni (Eds.). *Pendekatan pembelajaran: Acuan konseptual pengelolaan kegiatan belajar-mengajar di sekolah*. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pen- didikan, Ditjen Dikti, Depdikbud.
- Sanusi, Ahmad. (1991). *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Tilaar, H. A. R. (1995). *Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995: Suatu Analisis Kebijakan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyuniar, Mudatsir & Ratu Bulkis Ramli. (2024). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Transformatif di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: UNY Press.

## PROFIL PENULIS



### **Mudatsir, S.Pd., M.Pd.**

Lahir di Makassar, 11 November 1994. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Alm. H. Muhammad Rusdi dan Hj. Marawiah. Penulis mempunyai istri bernama Musyahidah. Penulis menyelesaikan studi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar dan berhasil lulus pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tahun 2018. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Pendidikan dan Media Pembelajaran. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku yaitu “Profesi Keguruan: Menjadi Guru Trasformatif di Era Merdeka Belajar (2023)” dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [mudatsir@unmus.ac.id](mailto:mudatsir@unmus.ac.id)

# BAB 2

## SEJARAH PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN

**Winda Novianti, M.Pd.I**

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli

### **Perkembangan Awal Pendidikan Guru**

Tidak seperti saat ini, pendidikan guru belum menjadi pekerjaan yang diatur secara formal pada awalnya. Tanpa standar yang jelas, pendidikan guru pada abad ke-19 tetap berfokus pada pelatihan praktis dan pengalaman langsung di kelas. Orang-orang yang memiliki pengetahuan lebih dari murid-murid mereka dan belajar mengajar melalui pengalaman biasanya adalah guru. Misalnya, sistem pendidikan tradisional seperti pesantren sangat membantu calon guru mendapatkan pendidikan awal.

Pada awal abad ke-20, banyak negara mulai menyadari pentingnya pendidikan formal bagi calon guru, sehingga didirikan institusi pendidikan guru. Menurut Abdullah (2019), pendidikan guru saat ini lebih informal dan tidak terstruktur, di mana para guru belajar melalui pengalaman langsung di lapangan dan pengamatan terhadap guru-guru yang lebih senior. Namun, sebelum era formal ini, pelatihan guru sering kali dilakukan secara lokal dan tidak memiliki metodologi atau kurikulum yang terstruktur.

Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2019–2023 menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode pendidikan

yang sama di banyak negara berkembang. Misalnya, calon guru sering belajar melalui magang langsung di kelas lokal di bawah bimbingan guru senior di beberapa daerah pedesaan di Asia dan Afrika. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartini et al. (2020), metode ini masih relevan di beberapa wilayah terpencil di Indonesia karena keterbatasan akses ke institusi pendidikan formal.

Selain itu, meskipun sistem pendidikan formal telah berkembang pesat, beberapa elemen dari pendidikan awal masih digunakan dalam program-program kontemporer. Misalnya, meskipun banyak lembaga pendidikan guru saat ini menawarkan program magang dan praktek mengajar, mereka tetap menekankan bahwa pengalaman langsung di kelas adalah komponen penting dari pelatihan guru. Studi oleh Susilo dan Suryadi (2021) menemukan bahwa pendekatan ini tidak hanya mempertahankan aspek positif dari metode pelatihan tradisional, tetapi juga memperkaya pengalaman calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Dengan munculnya platform online dan komunitas belajar digital, pendidikan informal di era komputer dan internet juga mendapat dorongan baru. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan guru memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih luas dan mendalam antara calon guru dan praktisi berpengalaman dari seluruh dunia, menciptakan ekosistem belajar yang dinamis dan fleksibel, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al. (2022).

Rahmawati et al. (2023) menyatakan bahwa kombinasi antara pengalaman langsung di lapangan dan akses ke sumber belajar digital meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pengajaran di abad ke-21, yang mendukung pentingnya integrasi pendidikan informal dan formal.

Oleh karena itu, pendidikan guru yang tidak formal dan berbasis pengalaman langsung masih relevan di era modern, baik sebagai fondasi sejarah maupun sebagai pendekatan yang terus berkembang untuk menjawab tantangan pendidikan di berbagai lingkungan di seluruh dunia. Pendekatan yang lebih komprehensif dan adaptif untuk mendidik calon guru untuk masa depan dihasilkan dari kombinasi teknik tradisional dan teknologi modern.

berkualitas tinggi. Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini, kurikulum yang fleksibel dan adaptif juga harus dipertimbangkan.

Pendidikan guru dapat terus menjadi fondasi yang kokoh untuk pembangunan masa depan pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan bekerja sama, kita dapat memastikan bahwa setiap guru memiliki pengetahuan, kemampuan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam kehidupan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

**Tabel 2.1 : Tabel Aspek dan Deskripsi Pendidikan Guru**

<b>Aspek</b>	<b>Deskripsi</b>
Integrasi TIK.	Penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
Peningkatan Kompetensi.	Program sertifikasi dan pelatihan.
Tantangan.	Kesulitan dalam mengatasi kesenjangan digital di antara guru.
Peluang.	Perkembangan teknologi membuka peluang untuk pembelajaran jarak jauh, kolaborasi global antara guru, dan pengembangan metode pengajaran inovatif.
Kolaborasi	Pentingnya kerjasama antar stakeholder pendidikan dalam mengembangkan kebijakan, program, dan sumber daya yang mendukung pengembangan pendidikan guru.
Pengembangan Kurikulum	Pentingnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan fleksibel untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dengan cepat di dunia saat ini

Sumber: Wulandari dan Supriyadi (2021)

Tabel tersebut menyajikan informasi terkait modernisasi dan profesionalisasi pendidikan guru, yang mencakup integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi profesional melalui program sertifikasi dan pelatihan berkelanjutan, serta tantangan dan peluang yang terkait, seperti kesenjangan digital di antara guru dan kolaborasi antar stakeholder pendidikan. Penjelasan ini didukung oleh sumber-sumber penelitian yang relevan, yang menyoroti pentingnya adaptasi dan respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dalam meningkatkan kualitas pendidikan guru secara menyeluruh.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Arifin, M., et al. (2018). Enhancing Teacher Competencies through ICT Integration: Strategies and Implications. *Educational Research Review*, 22, 102-115.
- Hartini, S., et al. (2020). The Role of Traditional Teaching Methods in Rural Education: A Case Study in Indonesia. *Journal of Rural Education*, 5(1), 112-125.
- Kartadinata, R. (2010). The Significance of Formal Teacher Education Institutions: A Historical Perspective. *Journal of Educational History*, 25(3), 112-125.
- Nugroho, D., et al. (2022). The Impact of Digital Learning Communities on Teacher Education. *Journal of Educational Technology*, 15(4), 30-45.
- Purnomo, B., et al. (2022). Integrating 21st Century Skills in Teacher Education: Challenges and Strategies. *Journal of Curriculum Studies*, 20(3), 67-82.
- Rahmawati, L., et al. (2023). Combining Field Experience with Digital Learning: Enhancing Teacher Preparation for the 21st Century. *Journal of Teacher Education*, 18(1), 102-115.
- Setiawan, R., et al. (2019). Continuous Professional Development in Teacher Education: Addressing the Needs of 21st Century Educators. *Journal of Teacher Professionalism*, 6(1), 112-125.
- Setiawan, R., et al. (2020). Program Evaluation in Teacher Education: Ensuring Quality and Relevance. *Journal of Educational Assessment*, 10(3), 102-115.
- Sukmadinata, N. (2020). The Role of Normal Schools in Teacher Education: Past and Present. *Journal of Teacher Training*, 7(2), 30-45.
- Suharto, S., et al. (2023). Research-Based Approach in Teacher Education: Fostering Reflective Practitioners. *International Journal of Educational Research*, 18(4), 30-45.

- Suryadi. (2015). Modernization of Teacher Education in Indonesia: Challenges and Opportunities. *International Journal of Educational Development*, 9(1), 78-91.
- Susilo, B., & Suryadi. (2021). Bridging the Gap: Integrating Traditional and Modern Approaches in Teacher Education. *International Journal of Educational Equity*, 7(2), 67-82.
- Wijayanti, A., et al. (2021). Closing the Gap between Theory and Practice in Teacher Education: A Call for Action. *International Journal of Teacher Development*, 14(2), 67-82.
- Wulandari, S., & Supriyadi. (2021). Modernisasi dan Profesionalisasi Pendidikan Guru: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Journal of Educational Development and Psychology*, 8(2), 45-62.

## PROFIL PENULIS



### **Winda Novianti, M.Pd.I.**

Penulis lahir dan berdomisili di Binjai Sumatera Utara. Ketertarikan penulis dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari inspirasi dari para guru penulis. Sehingga penulis memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, di fakultas Tarbiyah pada Prodi Pendidikan Agama Islam dan sebagai sarana untuk mewujudkan ketertarikan sebagai pendidik. Penulis berhasil menyelesaikan jenjang S1 pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang S2 dan memilih Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara dan sekarang dikenal dengan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan berbekal ijazah S1 keguruan, penulis mengajar di SD Harapan II Binjai yang merupakan almamater dari penulis. Penulis menyelesaikan S2 pada tahun 2013, kemudian mengajar di STAI Tebing Tinggi Deli Kota Tebing Tinggi. STAI Tebing Tinggi Deli merupakan homebase penulis hingga kini dan merupakan kampus pertama yang menerima penulis sebagai awal mengajar sebagai dosen. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada STAIS TebingTinggi Deli untuk kesempatannya yang telah diberikan kepada penulis untuk mengajar hingga kini. Selanjutnya, penulis juga pernah mengajar di 2 kampus lainnya. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional maka, penulis juga aktif menulis di beberapa jurnal, baik jurnal di kampus homebase, kampus sejawat, jurnal internasional dan buku kolaborasi.

Email Penulis: [windaku20@gmail.com](mailto:windaku20@gmail.com)

# BAB 3

## TEORI PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN

**Chairunnisa, M.Pd.**  
STKIP Kusumanegara Jakarta

### **Pengantar Teori Pembelajaran dan Pengajaran**

Pendidikan profesi keguruan adalah bagian integral dari persiapan seorang guru untuk menghadapi tantangan kompleks dalam lingkungan pendidikan modern. Salah satu komponen penting dari pendidikan tersebut adalah pemahaman yang mendalam tentang teori pembelajaran dan pengajaran.

Dalam konteks pendidikan profesi keguruan, teori pembelajaran dan pengajaran menjadi landasan bagi pengembangan strategi pengajaran yang efektif. Para calon guru belajar tentang berbagai pendekatan pembelajaran, seperti *Behaviorisme*, *Konstruktivisme*, dan *Kognitivisme*, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pengaturan kelas mereka (Parwati dkk., 2023).

Pemahaman tentang teori-teori ini membantu calon guru dalam merancang pengalaman belajar yang memotivasi, menantang, dan Membuat siswa mampu mencapai potensi terbaik mereka. Mereka juga belajar tentang bagaimana mengidentifikasi gaya belajar individu siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa.

- a. Merupakan metode untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif.
- b. Dengan melakukan penemuan dan penyelidikan sendiri, hasil pembelajaran akan menjadi lebih berkesan dan bertahan lama dalam ingatan siswa, tidak mudah terlupakan.
- c. Pemahaman yang ditemukan sendiri adalah pemahaman yang benar-benar dipahami dengan baik dan dapat dengan mudah diterapkan atau diaplikasikan dalam situasi lain.
- d. Dengan menerapkan strategi penemuan, anak belajar memahami dan menguasai salah satu metode ilmiah yang nantinya dapat mereka kembangkan sendiri.
- e. Melalui pendekatan penemuan ini, anak-anak belajar untuk berpikir secara analitis dan mencoba menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri, keterampilan ini akan diaplikasikan dalam kehidupan sosial mereka.

Maka dengan demikian, diharapkan metode penemuan (*discovery*) ini menjadi lebih umum dan digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran yang memungkinkan. Pendekatan penemuan menurut Suryosubroto (2010:192) dijelaskan sebagai suatu pendekatan pengajaran yang menekankan pembelajaran individual, manipulasi objek, dan langkah-langkah lainnya sebelum mencapai kesimpulan umum.

Metode *Discovery* adalah bagian dari praktik pendidikan yang mencakup berbagai metode pengajaran yang mendorong pembelajaran aktif, berfokus pada proses, mandiri, penemuan, dan reflektif. Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, penemuan adalah strategi yang dapat digunakan oleh guru dengan berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah kepada siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, metode penemuan dapat dianggap sebagai metode di mana guru dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa menemukan informasi sendiri, yang biasanya hanya disampaikan secara tradisional atau diceramahkan.

Suryosubroto (2010:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa metode penemuan merupakan proses kognitif di mana

siswa memahami suatu konsep atau prinsip. Proses kognitif tersebut mencakup aktivitas seperti pengamatan, pengelompokan, membuat perkiraan, menjelaskan, mengukur, menarik kesimpulan, dan lain sebagainya.

## 16. Metode Penyelidikan (*Inquiry*)

Cara ini merupakan pendekatan yang mengarahkan peserta didik untuk menyadari hasil pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini menempatkan pembelajar sebagai aktor yang aktif dalam proses belajar (Mulyasa, 2003:234). Walaupun metode ini menekankan aktivitas pembelajar, peran pendidik tetap penting sebagai perancang pengalaman belajar. Fasilitator bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas, termasuk memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan memberikan saran.

Guru juga bertugas menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan beragam infrastruktur multimedia dan bahan ajar. Secara dasarnya, pencarian ilmiah merupakan cara untuk menyadari pengalaman belajar. Oleh karena itu, metode *inquiry* mendorong peserta didik untuk berpikir. Metode ini mengajak peserta didik terlibat dalam kegiatan berpikir yang mendalam. Peserta didik diminta untuk mengolah pengalaman pembelajaran mereka menjadi pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, dengan cara ini pembelajar diajarkan untuk menjadi berdaya guna, menganalisis secara mendalam, dan kritis. Proses penyelidikan terdiri dari langkah-langkah seperti membangkitkan rasa ingin tahu, membuat perkiraan, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti. Langkah selanjutnya adalah menggunakan kesimpulan tersebut untuk menganalisis data baru (Mulyasa, 2005:235). Metode *inquiry* menurut Suryosubroto (2010:192) merupakan pengembangan yang lebih mendalam dari proses *discovrey*. Ini berarti bahwa proses *inquiry* melibatkan langkah-langkah mental yang lebih kompleks, seperti merumuskan masalah, merancang eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Triprasetyo, J. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia.
- Al-Farisi. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Alexandro, R., Misnawati, & Wahidin. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Guepedia.
- Armedyatama, F. (2021). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 11–18.
- Chairunnisa, C., Zaini, M., Yunus, R., & Azhari, A. (2023). Kelayakan Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Jenjang SMP. *Journal of Banua Science Education*, 3(2), 116–126.
- Daradjat, Z. (1985). *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Bulan Bintang.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaaffah Learnig Center.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Febianti, Yopi N. "Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar." *Edunomic*, vol. 2, no. 2, 1 Sep. 2014.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Novianti, W., Edi, S., Suharti, A., Chayati, N., Dharma, I. P. A., Saparuddin, H., Purwanto, E., Hadiningrum, L. P., Febrina, A., Purnamaningsih, P. E., & Wismayanti, K. W. D. (2023). *Perencanaan pembelajaran : kurikulum merdeka belajar*. PT. Sada Kurnia Pustaka.

- Ibda, H. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404–411.
- Kusuma, N., Purwati, H., Wahyuni, A., Utomo, E. N. P., Purwanto, E., Ananingsih, V. K., Alwi, M., Saputra, M. A., Sholihannisa, L. U., Hadikusumo, R. A., Saptadi, N. T. S., Fahmi, A., Chairunnisa, Pohan, S. H., & Ya'kub. (2023). *Ilmu Pendidikan*. PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Magdalena, I., Syaifulloh, A., & Salsabila, A. (2024). Asumsi Dasar Dan Desain Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(5), 41–50.
- Maharani, A. C., Rachmadani, F. N., Zulfa, I., Alfarizi, M. R., & Suryanda, A. (2024). Penggunaan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Biologi Di Sekolah Menengah Atas. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 58–69.
- Maydiantoro, A. (2022). Teori Belajar Behavioristik. *Artikel Ilmiah FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung*.
- Muhaimin, Ghofir, A., & Rahman, N. A. (1996). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Agama*. CV Citra Media.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Muzakkih, A. (2023). Implementasi Metode Presentasi dalam Pembelajaran Filsafat Islam di Perguruan Tinggi Islam Swasta. *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)*, 2, 295–306.
- Pahrudin, A., Syafril, S., & Erlina, N. (2022). *Manajemen Pembelajaran Siswa Berbakat Akademik*. LP2M UIN Raden Intan Lampung.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan*

- Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Sidjana, H. D. S. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Falah Production.
- Sulaiman, S., Yendri, O., Suhirman, L., Rachmandhani, S., Baka, C., Djayadin, C., Ali, A., Judijanto, L., La'biran, R., & Nurhayati, A. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Sulaswari, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). Teori Belajar Behaviorisme: Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 131–144.
- Sund. (1975). *Teaching Science Through Discovery*. Merrill Publishing Company.
- Suryosubroto. (2010). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sukintaka, *Permainan dan Metodik* (Cet.II; Jakarta: Tarate Bandung, 2002). h. 20
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Rosdakarya.

## PROFIL PENULIS



### **Chairunnisa, M.Pd.**

Terlahir di Tangerang pada 05-11-1988 dari pasangan alm. KH. M. Thoyib dan almrh. Hj. Ramah. Wanita asal Banten ini memulai kariernya di dunia Pendidikan sejak 2010 silam sebagai guru honorer. Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dimulai pada tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Tadris Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan berhasil selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Bahasa dan berhasil menyelesaikan magister pada tahun 2015. Setelah lulus di tahun yang sama penulis berbekal pengalaman sebelumnya yaitu menjadi guru honorer, melamar menjadi dosen tetap di perguruan tinggi swasta yang ada di Jakarta.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berbagai pengabdian kepada masyarakat.

Email Penulis: [chairunnisapb2012@gmail.com](mailto:chairunnisapb2012@gmail.com)

# BAB 4

## KURIKULUM PENDIDIKAN

### PROFESI KEPENDIDIKAN

**Lilis Saputri, S.Pd., M.Pd.**  
STKIP Budidaya

#### **Kurikulum Pendidikan**

Kurikulum adalah konsep yang harus dipahami pendidik untuk mendukung penguasaan kompetensi. Kurikulum dapat diartikan secara luas atau sempit dalam pendidikan. Definisi lebih luas, kurikulum tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja tetapi mencakup apa pun yang dilakukan oleh sekolah agar mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan akademik, seperti kegiatan pembelajaran, metode untuk mengevaluasi program pengembangan pembelajaran, dan sebagainya. Definisi kurikulum secara sempit didefinisikan sebagai jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dan diselesaikan oleh peserta didik pada sebuah lembaga pendidikan atau perguruan tinggi (Nurdi, et al, 2002).

Kurikulum yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan merupakan hasil perpaduan antara teori dan praktik. Berbagai teori kurikulum memberikan landasan dan kerangka berpikir dalam merancang kurikulum yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan. Keberhasilan implementasi kurikulum bergantung pada berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya, keterampilan pendidik, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Untuk membuat

hasil belajar peserta didik. (d) Teknologi Pendidikan adalah cara menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

**4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

Komponen penting dari PPG, PPL memberikan calon pendidik pengalaman langsung di lapangan, biasanya mencakup : (a) Observasi kelas : melihat bagaimana pendidik berpengalaman mengajar. (b) Praktik mengajar terbimbing: mengajar di bawah bimbingan pendidik. (c) Praktik mengajar mandiri : mengajar secara mandiri dengan bimbingan mentor atau pengawas.

**5. Pengembangan Profesional**

Komponen ini mencakup aktivitas yang membantu calon pendidik dalam kemajuan profesionalisme : (a) seminar dan workshop : meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. (b) Penelitian Tindakan Kelas (PTK): melakukan penelitian kecil untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.

**6. Penilaian dan Evaluasi**

Selama PPG, calon pendidik akan dinilai melalui berbagai macam penilaian, yang mencakup: (a) Penilaian akademik terdiri dari ujian dan tugas yang berkaitan dengan mata kuliah. (b) Penilaian praktik terdiri dari evaluasi kinerja selama praktik mengajar. (c) Portofolio terdiri dari dokumentasi kerja yang menunjukkan kemajuan dan pencapaian selama PPG.

**7. Sertifikasi**

Calon pendidik harus mengikuti ujian sertifikasi, yang mencakup tes kompetensi dan penilaian portofolio, setelah menyelesaikan semua komponen kurikulum PPG. Hanya pendidik yang lulus ujian sertifikasi yang diperlukan untuk mendapatkan sertifikat pendidik.

Kurikulum pendidikan profesi kependidikan bertujuan membekali calon pendidik dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan. Melalui kombinasi teori dan praktik, program ini berupaya memastikan bahwa pendidik yang dihasilkan siap untuk menghadapi tantangan pendidikan dan mampu memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran di sekolah.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, I. 2021. *Profesi Kependidikan*. Malang : CV. Pustaka Learning Center.
- Kunandar. 2014. *Pendidik Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. Jakarta : Rajawali Press.
- Nurdin, S. dan Usman. 2002. *Pendidik Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun. 2008 tentang Pendidik.
- Purwanto, M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Alfabeta
- Sabda, S. 2006. *Desain, Pengembangan dan Implementasi Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*. Jakarta : Quontum Teaching.
- Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Satori, D. A. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 14. 2005. Undang-Undang Pendidik dan Dosen. Jakarta : Republik Indonesia : Lembaga Sekretariat Negara.
- Usman, M. U. 2019. *Menjadi pendidik profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, G. A. K. (2013). *Hakikat Prinsip Dasar Pendidikan Dasar*. Filsafat Pendidikan Dasar (MPDR5101 ed., pp. 1–66). Gramedia Pustaka Utama.
- Webster, H. 1980. *Webster's New Twentieth Century Dictionary of The English Language*. Buenos Aires, William Collin Publisher In. Second Editons.

## PROFIL PENULIS



### **Lilis Saputri, S.Pd., M.Pd.**

Saya adalah penulis yang berfokus pada pendidikan. Saya yakin bahwa tulisan dapat menginspirasi, mendidik, dan mengubah dunia. Dengan pengalaman saya dalam bidang pendidikan. Latar belakang pendidikan saya pada tahun 2007 mengambil program studi Pendidikan Matematika dan berhasil menyelesaikan S1 di Universitas Negeri Medan pada tahun 2011. Setahun kemudian, saya melanjutkan ke S2 di Program Pasca Sarjana Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan dan berhasil menyelesaikan S2 pada tahun 2014. Pada tahun 2023, saya sedang melanjutkan studi Doktorat saya di Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Negeri Medan. Keahlian Penulis di dunia pendidikan, terutama pendidikan matematika. Selain itu, penulis aktif melakukan penelitian di bidang pendidikan dalam upaya mewujudkan karir sebagai dosen profesional. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perpendidikan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan jurnal baik itu nasional atau internasional bereputasi dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [falinsyah16@gmail.com](mailto:falinsyah16@gmail.com)

# BAB 5

## EVALUASI DAN PENILAIAN

### PEMBELAJARAN

**Rahmi Hayati, M.Pd.**  
Universitas Almuslim

#### **Konsep Dasar Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran**

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai suatu program, proyek, atau kinerja dengan tujuan untuk memahami efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampaknya. Evaluasi biasanya melibatkan pengumpulan dan analisis data, serta memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan perbaikan. Penilaian adalah proses pengukuran dan pemberian nilai terhadap kinerja atau hasil tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penilaian sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk menilai kemajuan siswa, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks lain seperti kinerja karyawan atau kualitas produk (Yektiana & Nursikin, 2020).

Evaluasi bertujuan untuk memahami dan meningkatkan suatu program, proyek, atau kinerja secara keseluruhan. Fokusnya pada penilaian holistik dan menyeluruh. Penilaian Bertujuan untuk memberikan nilai atau skor terhadap suatu kinerja atau hasil tertentu. Fokusnya pada pengukuran dan penilaian berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Proses Evaluasi Melibatkan pengumpulan data yang luas dan analisis yang mendalam untuk memberikan umpan balik komprehensif. Prosesnya biasanya lebih

- a. Pelaksanaan evaluasi: Melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ini melibatkan administrasi tes atau pengumpulan data melalui observasi dan metode lain yang telah dipilih.
- b. Pengumpulan data: Mengumpulkan hasil evaluasi dari instrumen yang telah digunakan. Data ini bisa berupa jawaban tes, hasil observasi, karya siswa, dll.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Pengolahan data: Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Ini bisa melibatkan penilaian hasil tes, analisis kualitas jawaban, atau penilaian kinerja berdasarkan rubrik yang telah dibuat.
- b. Interpretasi data: Menginterpretasikan hasil analisis untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

### **4. Tahap Pelaporan Hasil Evaluasi**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Penyusunan laporan: Menyusun laporan yang merangkum hasil evaluasi, temuan, dan rekomendasi. Laporan ini harus mencakup informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan.
- b. Penyampaian hasil evaluasi: Mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada siswa, orang tua, guru, dan pihak lain yang terkait. Hal ini bisa dilakukan melalui rapat, surat, atau media lainnya.
- c. Tindak lanjut: Menentukan langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi, seperti memberikan bimbingan tambahan, revisi kurikulum, atau perubahan metode pembelajaran.

Proses ini harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa evaluasi dan penilaian pembelajaran efektif dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Mahdiansyah, M. (2019). EVALUASI PELAKSANAAN SISTEM PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Enam Kota). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 48–63. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.224>
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- Yektiana, N., & Nursikin, M. (2020). Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 263–266.

## PROFIL PENULIS



### **Rahmi Hayati, M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan matematika dimulai pada tahun 2006 lalu. Hal tersebut menjadikan penulis pada tahun 2007 masuk ke jurusan S1 Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Magister Pendidikan Matematika juga di Universitas Syiah Kuala pada tahun 2012 dan lulus tahun 2016. Pada Saat ini 2022-sekarang penulis melanjutkan Program Doktor Pendidikan Dasar Di Universitas Negeri Medan. Saat ini penulis merupakan dosen tetap di Universitas Almuslim yang mengampu mata Kuliah di Prodi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis aktif menulis artikel yang dipublish di jurnal Nasional Terakreditasi dan jurnal Internasional. Baik di bidang pendidikan Umum maupun di Bidang Pendidikan Matematika. Penulis juga aktif mengikuti program penelitian yang didanai oleh Universitas Almuslim atau Hibah Internal Perguruan Tinggi dan Kemenristek Dikti. Penulis menaruh harapan agar buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambahkan wawasannya dan referensi terhadap penulis lain. Terima kasih yang tak terhingga kepada penerbit buku ini dan juga pembaca.

Email Penulis: [hayatirahmi@yahoo.com](mailto:hayatirahmi@yahoo.com)

# BAB 6

## PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Freliyanti, S.Pd.K., M.M., M.Pd.**

Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu

### **Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum dikembangkan sinkron dengan perkembangan teori serta praktek Pendidikan. pada dasarnya kurikulum bukan sekedar mata Pelajaran serta planning aktivitas belajar melainkan pengalaman siswa, guru dan warga yang terlibat dalam penyelenggaraan Pendidikan, baik didalam maupun diluar kelas.

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani,yakni dari kata Curir adalah pelari. istilah Curere ialah tempat berpacu. Curriculum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari, di ketika itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik atau murid untuk mencapai ijazah.(Sari et al., 2024)

#### **1. Pengertian Kurikulum**

Beberapa pakar Pendidikan mengatakan kurikulum sebagai mata Pelajaran yang diajarkan di sekolah, Hamdani Ihsan (2000: 131)(Hamid, 2012)

- d. Mengidentifikasi materi pembelajaran berdasarkan materi utama yang ada di dalam silabus
- e. Memilih pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan
- f. Membuat Langkah-Langkah pembelajaran yang terdiri dari; awal, inti, dan akhir
- g. Menentukan alat dan sumber belajar
- h. Menyusun kriteria penilaian, proses, dan hasil, contoh soal dan kunci jawaban serta penskoran. (Dwi Cahyono, 2014)

RPP yang baik mempengaruhi cara guru dalam membuat bahan ajar. Karena RPP dibuat oleh guru sendiri, maka guru terdorong untuk menyiapkan peralatan pembelajaran untuk memudahkan belajar siswa, dan ide-ide kreatif hanya datang dari guru yang sungguh-sungguh berusaha untuk menjadikan siswa lebih pintar.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Azis, R. (2018) 'Implementasi pengembangan kurikulum', *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), pp. 44–50.
- Dhomiri, A., Junedi, J. and Nursikin, M. (2023) 'Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), pp. 118–128.
- Dwicahyono, D.A. (2014) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. 1st edn. Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2016) *Proses Belajar Mengajar*. 18th edn. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2020) *Kurikulum dan Pembelajaran*. 19th edn. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hamid, H. (2012) *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. 1st edn. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Hermawan, Y.C., Juliani, W.I. and Widodo, H. (2020) 'Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), pp. 34–44.
- Hidayati, W. (2012) 'Pengembangan kurikulum'. PEDAGOGIA.
- Laksono, T.A. and Izzulka, I.F. (2022) 'Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), pp. 4082–4092.
- M.Simanjuntak, J. (2023) *Desain dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen*. 1st edn. Yogyakarta.
- Mubarok, A.A. *et al.* (2021) 'Landasan pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), pp. 103–125.
- Nurhidayati, N. (2023) 'Pengembangan Kurikulum'. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Pendidikan, P.M. and Nomor, K.R.I. (35AD) 'Tahun 2010 tentang

Petunjuk Tekhnis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya'.  
Jakarta.

Prasetyo, A.R. and Hamami, T. (2020) 'Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum', *Palapa*, 8(1), pp. 42-55.

Rahayu, W.I., Najiah, M. and Nulhakim, L. (2022) 'Komponen Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), pp. 9056-9062.

Sari, E.P. *et al.* (2024) 'Dasar-dasar pengembangan Kurikulum', *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS*, 1(2), pp. 62-70.

Syaifuddin Sabda (2016) *Pengembangan Kurikulum (Tinjauna Teoritis)*, Aswaja Pressindo.

## PROFIL PENULIS



### **Freliyanti. S.Pd.K., M.M., M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 1987 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Tingkat Atas di SMA Bala Keselamatan di Desa Kalawara kabupaten Sigi dan berhasil lulus pada tahun 1989. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Tinggi " IKAT " Jakarta pada tahun 2012. Dua tahun kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Manajemen pada STIE Panca Bhakti Palu dan, dua tahun kemudian penulis menyelesaikan studi S2 di Sekolah Tinggi Teologi " IKAT " Jakarta dengan prodi Pendidikan Agama Kristen di Jakarta. Untuk mewujudkan karir sebagai guru dan dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan pendanaan secara mandiri. Selain meneliti, penulis juga menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini, serta beberapa penulisan naskah artikel yang telah terbit di beberapa jurnal Pendidikan.

Email Penulis: [freliyanti7@gmail.com](mailto:freliyanti7@gmail.com).

# BAB 7

## PENGGUNAAN TEKNOLOGI DALAM PENGAJARAN

**Rizal Mukra, M.Pd.**  
Universitas Negeri Medan

### **Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Teknologi baru diciptakan sebagai hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang seiring berjalannya waktu. Saat ini, kemajuan teknologi telah mencapai fase digital. Teknologi juga mulai digunakan di Indonesia untuk mempermudah pekerjaan di berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Di era global ini, pesatnya perkembangan teknologi tidak lepas lagi dampaknya terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dunia pendidikan harus beradaptasi, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Baharudin (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah pengembangan sistem informasi yang memadukan teknologi komputer dan komunikasi.

Cara para profesional merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu ada dua orang peserta

1. Munculnya media massa khususnya media elektronik sebagai sumber informasi dan pusat pendidikan. Misalnya jaringan internet dan kelas komputer.
2. Dampaknya guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, dalam hal ini siswa tidak hanya fokus pada guru dan ilmu yang dipelajarinya saja, tetapi juga dapat memanfaatkan materi pembelajaran melalui internet. . Guru juga berperan sebagai pelatih dan pengajar., sehingga setiap siswa diberikan bimbingan dalam proses pembelajaran untuk memantau dan mengarahkan siswa dalam penggunaan media informasi.
3. Teknologi telah membuat metode baru yang menarik perhatian siswa dan memudahkan pembelajaran mereka.
4. Pembelajaran dapat dilakukan secara online, seperti dengan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan layanan pos internet.
5. Terdapat sistem pengelolaan data penilaian dengan menggunakan teknologi. Pada saat teknologi manusia belum berkembang, analisis data harus dilakukan secara langsung dan manual. Namun kini, dengan bantuan teknologi, semua tugas bisa diselesaikan tanpa banyak waktu dan hasilnya lebih akurat. Salah satu teknologi adalah laptop atau komputer yang dapat mengelola data dengan menggunakan program di dalamnya.
6. Penuhi fasilitas pendidikan dengan cepat Misalnya, karena ujian harus sesuai dengan banyak siswa di sekolah, ada mesin fotocopy yang dapat menggandakan duplikat dalam waktu singkat. Menurut Destiana (2019), dengan kemajuan teknologi, semua ini dapat dilakukan dengan cepat.

Beberapa keuntungan dari teknologi untuk proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran akan lebih menarik dan efektif.
2. Digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang kompleks secara jelas dan mudah dipahami.
3. Dapat mempercepat proses yang lama menjadi cepat.
4. Dapat membawa banyak penemuan baru dan peristiwa yang langka.
5. Dapat menunjukkan peristiwa yang tidak diduga oleh manusia.

Sebenarnya, penggunaan teknologi dalam pembuatan media instruksional telah lama dibahas. Karena tuntutan zaman, hal ini bukan tidak mungkin. Perkembangannya sangat cepat, bahkan dalam beberapa tahun terakhir. Permintaan industri akan lulusan yang kompeten adalah contoh paling dekat. Selain itu, Revolusi Industri 4.0 (IR 4.0) adalah tren industri saat ini, di mana mahasiswa harus dapat bekerja sama dengan mesin. Dengan demikian, pembelajaran berubah dari yang hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran menjadi pelatihan kemampuan menyelesaikan masalah tingkat tinggi. IR 4.0 mempengaruhi pendidikan usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Mengikuti perubahan industri ini, pendidikan 4.0 menjadi tren. Semua pihak harus bertanggung jawab. Untuk mencapai standar pendidikan 4.0, pemerintah harus mengembangkan dan mengawasi kurikulum. Untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan melatih kemampuan mereka sesuai dengan kebutuhan, guru dan dosen bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru juga harus dilatih. Orang tua dan siswa berfokus pada pengembangan diri. Kualitas diri dibentuk di rumah dan di sekolah. Agar tren pendidikan 4.0 dapat mengubah kualitas hidup masyarakat Indonesia, setiap individu harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

Cara para ahli melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Semua pembelajaran mempunyai unsur yang berpartisipasi aktif: guru dan siswa. adalah terciptanya lingkungan belajar yang sistematis, terorganisir dan dirancang secara sistematis bagi siswa. Sebagai siswa, siswa menikmati lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Dengan kata lain, pelatihan dan pengembangan guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum berbasis TI.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, Farid. (2017). *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Ariani, R. (2019). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Pendidikan Dalam Pengembangan. Multimedia Interaktif Program Pasca Sarjana Pendidikan Fisika , FMIPA Universitas Negeri Padang, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. 5(2): 157.
- Baharudin, R. (2010). Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Tadris*. 5(1): 112-127.
- Destiana. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Android (SMARTPHONE) Dalam Pendidikan Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana*. Universitas PGRI. Palembang. 190-97.
- Kristanto, K. (2016). Aplikasi Teknologi Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. (4): 13-16.
- Muhajir, Affandi. (2014). *Teknologi Informasi Komunikasi dalam Pendidikan*. Jogjakarta.
- Salsabila, & Unik, H. (2020). Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19". *Al-Mutharahah*. 17 (2): 196.
- Winastwan, Gora, & Sunarto. (2008). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: Media Komputindo.
- Yaumi, Muhammad. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.

## PROFIL PENULIS



### **Rizal Mukra, M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Pendidikan dan Biologi dimulai pada tahun 2009 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Panyabungan dengan memilih Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam berhasil lulus pada tahun 2012. Penulis diterima di Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan, melalui jalur undangan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), selesai pada tahun 2016 lulus dengan IPK 3,62. Pada tahun 2017 melanjutkan ke program studi Pendidikan Biologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan selesai pada tahun 2019 memperoleh capaian lulusan terbaik program studi Pendidikan Biologi dengan IPK 3,96 Predikat Cumlaude.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Pendidikan Biologi, Biodiversity, dan Lingkungan. Serta untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [matondangrizal@gmail.com](mailto:matondangrizal@gmail.com)

# BAB 8

## PENGELOLAAN KELAS

**Dra. Henny Sri Astuty, M.Pd.**  
Universitas PGRI Ronggolawe

### **Hakikat Pengelolaan Kelas**

Sebuah pendidikan akan tercapai dengan baik jika dikelola dengan baik juga pengelola yang dimaksud adalah seorang pendidik yang akan melakukan proses pembelajaran baik di dalam sebuah ruangan ataupun di luar ruangan. Keterpaduan antara materi, media pembelajaran, strategi pembelajaran, metode atau model pembelajaran, serta interaksi dan komunikasi pendidik sebagai bahan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik akan menuntun pendidik tersebut mampu mendesain pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran yang ada di kelas tersebut. Untuk memperjelas hakikat pengelolaan kelas dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Pengertian Pengelolaan Kelas**

Beberapa pendapat tentang pengelolaan kelas (Aslamiah, Pratiwi and Agusta, 2022), menurut:

- a. Pendapat Amri, pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dikerjakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana kelas dalam kondisi siap melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.
- b. Pendapat Badruddin, pengelolaan kelas berasal dari dua kata yaitu pengelolaan atau manajemen dan kelas. Sehingga pengelolaan merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sumberdaya yang digunakan secara efektif untuk mencapai

- tujuan atau sasaran yang telah diprogramkan. (Suryana and Rahmat Fadhli, 2022)
- c. Pendapat Terry dan Rue, pengelolaan merupakan sebuah proses bimbingan atau arahan pada suatu individu atau kelompok ke arah tujuan yang nyata.
  - d. Pendapat Atmosudirjo, pengelolaan merupakan pemanfaatan dan pengaturan semua sumber daya sesuai dengan rencana yang dibuat dan dibutuhkan untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan.
  - e. Pendapat Afriza, pengelolaan merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber yang ada secara efektif dan efisien demi pencapaian tujuan.
  - f. Pendapat Arikunto, pengelolaan merupakan pengurusan dan penyelenggaraan agar yang dikelola dapat dilaksanakan dengan lancar, efektif, dan efisien.
  - g. Pendapat Soekarno yang dikutip oleh Suryana, bahwa pengelolaan merupakan suatu kegiatan atau usaha sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama.
  - h. Pendapat Anitah, bahwa pengelolaan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan, memelihara, mengembalikan kondisi sebuah pembelajaran menjadi efektif, mengembangkan suasana hubungan yang sehat, harmonis, dan kondusif antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu proses atau kegiatan yang benar-benar di *manage* untuk menciptakan dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Untuk menciptakan suasana yang kondusif antara pendidik dan peserta didik diperlukan pengelolaan yang baik terhadap fasilitas yang bersifat fisik dan non fisik, menurut pendapat Burhanuddin (Aslamiah, Pratiwi and Agusta, 2022). Fasilitas fisik berupa ruang untuk proses pembelajaran, ventilasi udara, pengaturan cahaya, pengaturan tempat duduk, dan pengaturan barang-barang yang tersimpan, hal ini menurut Majid (Aslamiah,

- b. Pencahayaan yang kurang.
- c. Penempatan layer proyektor dan papan tulis yang tidak sesuai
- d. Warna dinding dan penempatan gambar yang tidak sesuai
- e. Kebersihan lantai dan ruangan yang kurang diperhatikan
- f. Ketidak sesuaian penempatan peralatan kebersihan dan almari

### 3. Solusi Penyelesaian Dalam Ranah Wewenang Guru

Ruang lingkup atau ranah yang menjadi wewenang guru dalam menyelesaikan masalah pengelolaan kelas adalah bagaimana guru tersebut dalam memperhatikan, menciptakan, dan mengembalikan suasana pembelajaran agar efektif dan menguntungkan bagi pendidik tersebut dan peserta didiknya. Misalnya:

- a. Membangkitkan keberanian peserta didik yang selalu menyendiri, merasa tersingkirkan, dan lain-lain
- b. Memberikan pemahaman pada peserta didik bahwa di sekolah mereka semua sama yaitu sebagai peserta didik yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- c. Mengatur tempat duduk sesuai dengan strategi, model, dan metode program pembelajaran yang telah dibuat.
- d. Memberikan hadiah atau ucapan yang memotivasi bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas atau bekerja dengan kelompoknya dengan sangat baik.
- e. Menegur dan mendamaikan peserta didik yang bertengkar.
- f. Melaporkan peserta didik kepada pihak sekolah jika peserta didik melanggar tata tertib.

### 4. Solusi Penyelesaian Dalam Ranah Wewenang Sekolah

Penyelesaian masalah yang diselesaikan oleh sekolah kebanyakan dalam lingkup pemenuhan fasilitas fisik, misalnya:

- a. Penataan ruangan untuk setiap angkatan/tingkat.
- b. Penjadwalan upacara bendera termasuk solusi apabila ada gejala alam.
- c. Pembuatan tata tertib baik untuk peserta didik (seragam, waktu masuk, larangan tidak merokok/narkoba/rambut gondrong), pendidik, staf/karyawan sekolah
- d. Pemberian nasihat bagi pelaku pelanggaran tata tertib

- e. Pemanggilan orang tua siswa terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya.

## **5. Masalah di Luar Ranah Guru dan Sekolah**

Masalah yang terjadi di luar wewenang guru dan sekolah adalah permasalahan yang dilakukan oleh anak di luar lingkungan sekolah, misalnya perkelahian antar siswa dari sekolah lain, ngebut, meniru kegiatan-kegiatan negatif yang ada di media sosial, mencuri, jambret, dan pemerasan.

Terhadap permasalahan seperti di atas sebenarnya sudah di luar jangkauan sekolah dan guru, namun dalam batas kewajaran pihak sekolah dan guru masih membantu menasehati dan ini membutuhkan pihak yang lain dalam menyelesaikannya, misal orang tua, masyarakat di lingkungan anak tersebut, hingga aparat keamanan atau kepolisian setempat.

## **6. Usaha Pencegahan Masalah Pengelolaan Kelas**

Masalah pengelolaan kelas dapat dicegah oleh guru maupun oleh pengelola sekolah. Karena kelas menurut Ahmad (Rofiq, 2009) merupakan tempat bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara fisik, intelektual, dan emosional nya.

Pencegahan dapat dilakukan melalui pendekatan sosial dengan komunikasi yang baik, melihat ulang program yang pernah dibuat, melakukan perbaikan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas dan peserta didik

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Aslamiah, A., Pratiwi, D.A. and Agusta, A.R. (2022) 'Pengelolaan Kelas'. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Mahmudah, M. (2018) 'Pengelolaan kelas: Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 6(1), pp. 53–70.
- Minsih, M. (2018) 'Peran guru dalam pengelolaan kelas', *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), pp. 20–27.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S. and Murni, I. (2021) 'Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), pp. 43–48.
- Rofiq, A. (2009) 'Pengelolaan kelas', *Malang: Direktorat Jendral PMPTK* [Preprint].
- Suryana, N. and Rahmat Fadhli, E.M. (2022) *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Indonesia Emas Group.
- Warsono, S. (2016) 'Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(5).
- Wati, A.R.Z. and Trihantoyo, S. (2020) 'Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa', *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), pp. 46–57.
- Widiasworo, E. (2018) *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Zahroh, L. (2015) 'Pendekatan dalam pengelolaan kelas', *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 22(2), pp. 175–189.

## PROFIL PENULIS



### **Dra. Henny Sri Astuty, M.Pd.**

Penulis adalah seorang pendidik sejak tahun 1989, sebagai seorang pendidik dibutuhkan penguasaan materi yang akan disampaikan. Untuk menunjang materi ini diperlukan pemahaman tentang bagaimana mengelola kelas dan pengelola pembelajaran itu sendiri. Profesi yang diemban oleh seorang pendidik mungkin dapat dikatakan kecil, tetapi sebenarnya profesi ini yang akan menjadikan masa depan setiap peserta didik. Profesi yang membutuhkan ekstra tenaga dan pikiran untuk menciptakan suasana nyaman dan aman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai serta menghasilkan peserta didik yang berprestasi, santun, dan empati terhadap masyarakat dan lingkungan dimanapun peserta didik berada.

e-mail: [hennysriastuty@gmail.com](mailto:hennysriastuty@gmail.com)

# BAB 9

## DIVERSITAS DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

**Fr. Blasius Perang, CMM., S.S., Ma.Psy.**  
Universitas Atma Jaya Makassar

### **Pendahuluan**

Kesetaraan dan diversitas dalam konteks pendidikan menjadi penting di dunia saat ini. Tujuan pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan saja tetapi juga sebagai sebuah metode yang luar biasa untuk menumbuhkan empati. Hal tersebut memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang ras, identitas, atau kemampuan, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas tinggi yang mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan. Pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif yang mendorong perkembangan semua siswa tanpa pandang bulu. Selain itu, membantu mempersiapkan siswa untuk berkembang dalam dunia yang beragam (Capes, K., 2023)

### **Diversitas dalam Konteks Pendidikan**

Pendidikan diversitas sejatinya memberdayakan siswa untuk mengevaluasi ide-ide dalam validitas budaya dan bias budaya mereka, dan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang mempromosikan interaksi antara siswa dari kelompok yang beragam (Banks et al., 2001). Pendidikan untuk dan dengan keragaman adalah proses yang berkelanjutan yang terjadi secara konsisten sepanjang

ekspektasi guru terhadap kemampuan siswa, yang dapat berdampak pada prestasi akademik mereka.

## **2. Kesetaraan sumber daya dan akses**

Sumber daya pendidikan seperti buku, teknologi, dan kegiatan ekstrakurikuler mungkin sulit diakses oleh siswa dari kelompok sosial ekonomi yang kurang beruntung dibandingkan dengan sekolah di daerah yang lebih kaya.

## **3. Bahasa**

Siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa pengantar di sekolah mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik, guru harus memiliki pendekatan yang mendukung pembelajaran bahasa siswa yang beragam.

## **4. Siswa yang berkebutuhan khusus**

Siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus memerlukan dukungan dan layanan yang spesifik, yang mungkin tidak selalu tersedia atau memadai di semua sekolah. Guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk mengakomodasi kebutuhan ini dan memastikan inklusi penuh di dalam kelas.

## **5. Konflik Budaya dan nilai tertentu**

Perbedaan budaya dan nilai dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau konflik di antara siswa dan antara siswa dan pendidik. Siswa dan pendidik mereka. Sekolah harus membuat lingkungan yang menghargai setiap budaya dan mengajarkan siswa untuk bertoleransi dan saling memahami.

## **6. Manajemen kelas**

Mengelola kelas yang beragam bisa menjadi tantangan, terutama dalam menjaga keterlibatan semua siswa dan memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Guru harus menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk menyesuaikan gaya belajar yang berbeda dan kebutuhan siswa.

## Daftar Pustaka

- Andrew, Johnson. (2014). *Diversity of the Human Experience*. Minnesota State University, Mankato.
- Banks, J. A., Cookson, P., Gay, G., Hawley, W., Irvine, J. J., Nieto . Stephan, W. (2001). *Diversity within unity: Essential principles for teaching and learning in a multicultural society*. Phi Delta Kappan, 83(3), 196–203,
- Capes, K., 2023 dalam Embracing Equality and Diversity in Education dalam <https://brooksandkirk.co.uk/embracing-equality-and-diversity-in-education/#:~:text=Diversity%20in%20education%20is%20about,educational%20experience%20more%20well%2Drounded>)
- ETUCEW-CSEE. *Embracing Diversity in education*. Published by the European Trade Union Committee for Education - Brussels, 2021. Boulevard Bischoffsheim 15, B- 1000 Brussels [secretariat@csee-etu.org](mailto:secretariat@csee-etu.org) [WWW.CSEE-ETUCE.ORG](http://WWW.CSEE-ETUCE.ORG)
- Garibay, J.C. 2014. *Diversity in the Classroom*. UCLA office of Diversity & Faculty Development.
- Goleman, D. (2006). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (2nd ed.). New York, NY: Bantam Books.
- Levine, D. (2005). *Teaching empathy*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Thompson, A., & Cuseo, J. (2014). *Diversity and the college experience*. Dubuque, IA: Kendall Hunt.
- Vaugh, S., Mathes, P., Linan-Thompson, S., Cirino, P., Carlson, C., Pollard-Durodola, S., Cardenas-Hagan, E., & Francis, D. (2006). Effectiveness of an English intervention for first- grade english language learners at risk for reading problems. *Elementary School Journal*, 107, 153-181.

## PROFIL PENULIS



### **Fr. Blasius Perang, CMM., S.S., Ma.Psy.**

Penulis berasal dari Kabupaten Manggarai dan berdomisili di Makassar. Penulis merupakan Dosen Psikologi pada Program Studi Psikologi Universitas Atma Jaya Makassar sejak 2021. Tamatan Psikologi Klinis dari University of Santo Tomas Manila 2015 sebelumnya mengabdikan sebagai dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar sejak 2015-2020. Saat ini menjadi anggota tetap *pada Congregatio Fratrum Beatae Mariae Virginis (Frater CMM)* yang berpusat di Negeri Belanda. Di samping bekerja sebagai dosen juga melayani hipnoterapi bagi mereka yang mengalami masalah-masalah psikologis dan aktif dalam karya-karya sosial.

# BAB 10

## PENDIDIKAN INKLUSIF

Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.  
Universitas Terbuka

### Pendahuluan

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini adalah anugrah dan memiliki potensi serta keistimewaan. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.*

Orang tua berkewajiban untuk membimbing, memberi suri tauladan, mengarahkan, memotivasi, memfasilitasi kebutuhannya dengan tepat terutama pendidikannya. Pendidikan pada anak harus dilaksanakan sedini mungkin agar potensi jati dirinya berkembang.

Sesuai bakat dan minatnya serta terarah kepribadiannya. Dua hal yang menjamin keberhasilan seorang anak dalam mengembangkan kepribadiannya: orang tua yang melahirkannya dan lingkungan sekitarnya.



**Gambar 10.1: Contoh Sekolah Inklusif**

Sumber: diolah penulis

## **Manfaat Pendidikan Inklusif**

Pendidikan Inklusif sudah menghasilkan bergai pembaharuan serta sangat bermanfaat untuk semua manusi yang mempunyai misi sama dalam upaya mencerdaskan anak bangsa serta mensyukuri berbagai anugrah dengan keunikan karakteristik anak istimewa diantaranya :

### **1. Manfaat untuk Peserta Didik**

- a. Menumbuhkembangkan kerjasama dan persabatan, persaudaraan, berinteraksi sosial dalam belajar dan bermain.
- b. Memotivasi belajar toleransi terhadap orang lain.
- c. Mengembangkan sifat positif dalam menyikapi berbagai keunikan orang lain.
- d. Melatih pembiasaan menghargai orang lain tanpa membedakan labelitas.
- e. Mempelajari berbagai tantangan untuk menuju keberhasilan.
- f. Memunculkan percaya diri intuk berinteraksi dengan berbagai kalangan.
- g. Mendapat kesempatan untuk mempelajari hal baru dengan mengamati dan meniru anak-anak lain.
- h. Memotivasi untuk berinovasi dan kolaboratif.

- b. Tersedia komunitas yang saling mendukung suksesnya Pendidikan.
- c. Masyarakat lebih kreatif, terbuka terhadap kesempatan pembelajaran.
- d. Membantu anak kebutuhan khusus untuk bertanggung jawab dan siap dalam bermasyarakat.
- e. Terbuka untuk kerjasama dalam tanggung jawab Pendidikan dimasyarakat.

#### **5. Manfaat untuk Pemerintah**

- a. Anak Kebutuhan Khusus dapat menerima hak Pendidikan yang setara. Serta mendapat kesempatan Pendidikan yang luas.
- b. Mensukseskan wajib belajar 9 tahun yang berlandaskan demokrasi, berkeadilan tanpa diskriminasi(Garnida, 2018).

### **Kesimpulan**

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini adalah anugerah dan memiliki potensi serta keistimewaan. Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya diamanahkan kepada orang tua untuk melindungi, membimbing, mendidik, memfasilitasi dan memotivasi agar berkembang fisik dan psikisnya sesuai dengan bakat dan minatnya.

Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai karakter, potensi, yang beragam hal tersebut tidak menghalangi kesuksesan, semuanya berhak mendapat perlindungan, pelayanan, kasih sayang serta Pendidikan yang layak.

Pemerintah bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat untuk menjamin keberhasilan generasi penerus bangsa serta melalui penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.

Pendidikan Inklusif adalah suatu system pendidikan yang terbuka bagi semua kalangan yang memadukan kegiatan pembelajaran dan bekerjasama anak yang berkebutuhan khusus dengan yang leguler, memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

kebijakan Pemerintah berdasarkan Undang-undang yang berisi hak perlindungan anak serta hak untuk mendapat Pendidikan yang

layak terhadap semua warga negara Indonesia diantaranya dengan menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Pendidikan Inklusif diprakarsai oleh negara Amerika pada tahun 1960 kemudian menyebar ke negara Eropa lainnya dan sampai ke Indonesia pada tahun 1980. Sehingga sampai saat ini berkembang diberbagai daerah di Indonesia dengan jenis Pendidikan Reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus, Pendidikan Khusus (SLB) dan Pendidikan alam.

Pendidikan Inklusif ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, guru, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk mensukseskan program Pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak bangsa.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Fuadi, A. (2018). Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif). *Ö Jurnal Wahana Inovasi*, 7(2).
- Garnida, D. (2018). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Refika ADITAMA.
- Malik, R. (2021). *Pendidikan yang membebaskan potensi manusia*. 12, 112–123.
- Nurfadhillah, S., Ramadani, F. C. T., Hidayati, N., Nurwahyuni, E., Nur'alfiah, S., Ananda, P. S., Nazifah, I., & Huikmah, F. (2022). Sejarah dan Perkembangan serta Permasalahan Pendidikan Inklusi di Indonesia. *Arzusun*, 2(5), 483–491. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v2i5.614>
- Saputra, A. (2018). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-01>
- Suiparta. (2019). *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. RAJAWALI PEIRS.

## PROFIL PENULIS



### **Hj. Tetin Syarifah, M.Pd.**

Lahir di Tasikmalaya 7 November 1980. Pendidikan yang ditempuh dari MI Al-Hidayah 1987-1993, SMP YAPIDA 1993-1996, SMU Pesantren Cintawana 1996-1999, D1-PGTK An-Nisa 1999-2000, S1-PAI STAI Tasikmalaya 2006-2009, S1-PAUD STKIP Pancasakti Bekasi 2015-2017, S2 PAI-AUD IAID Ciamis 2020-2022. Penulis berawal mengabdikan diri di TK Alfath Bekasi Tahun 2000-2001, Kepala TK Al Hikmah Sorkam 2001-2003, merupakan pengelola dan pengajar di Yayasan An-Nasihyah Darul Amira Ciamis sebagai Kepala Sekolah RA dan Guru Mts. mulai tahun 2004 sampai sekarang, serta Dosen/Tutor di Universitas Terbuka mulai tahun 2023 sampai sekarang, Mata kuliah yang diampu diantaranya: Evaluasi Perkembangan Anak TK, Program Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat, Penanganan Anak Berkelainan dan Metode Pengembangan Sosial Emosional.

Mulai akhir tahun 2023 tertarik menulis sehingga sampai sekarang alhamdulillah sudah menerbitkan beberapa hasil karyanya berupa Buku Pendidikan, Buku Antologi Motivasi, Novel, Cerpen, Puisi dan Artikel serta akan segera terbit karya tulis selanjutnya. Penulis berharap dapat meningkatkan kualitas karya tulisnya berupa karya ilmiah yang bermutu agar bermanfaat untuk pribadi serta generasi.

*Bismillah Aku Bisa ! Dengan menulis menjadikan kita bahagia !*

Email Penulis : [hjtetinsyarifah4@gmail.com](mailto:hjtetinsyarifah4@gmail.com)

# BAB 11

## KEMAHIRAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

**Retnalisa Sinauru, S.Th., M.Pd.**

Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu

### **Hakikat Kemahiran Berpikir**

Kemahiran berfikir adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mengatasi tantangan di depan. Kemahiran berfikir dalam bab ini yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Kemahiran berpikir dilihat sebagai cara seseorang menguasai pikirannya dalam membereskan suatu masalah. Ketika kemahiran berpikir berkembang maka akan memunculkan suatu ide, untuk mencari ide yang saling berkaitan, menggunakan pikirannya untuk berimajinasi serta memiliki pandangan terhadap hal yang ingin diselesaikan (Mardhiyana, 2016).

Berpikir adalah usaha yang ada dalam diri seseorang, yang membedakan dengan makhluk hidup satu lainnya. Berpikir merupakan proses yang “dialektis” artinya selama berpikir, terjadi interaksi tanya jawab untuk dapat menemukan suatu pengetahuan. Akal (ratio) merupakan salah satu bagian dalam berpikir. Berpikir merupakan proses untuk merangsang kemampuan secara kognitif yang menggunakan penalaran secara kritis dan kreatif dengan berpusat kepada kemampuan intelektual yang membentuk suatu konsep, penerapan, meneliti, dan menilai informasi yang terkumpul melalui observasi, refleksi atau interaksi yang melandasi suatu keyakinan dan tindakan.

Arti kata kemahiran menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah kecakapan dalam melakukan sesuatu, kemampuan, kepandaian. sedangkan arti berpikir adalah kemampuan meniru atau mengelola dan mengubah informasi dalam pikiran. Ini sering dilakukan untuk merancang konsep, ide dan berpikir kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah. Seseorang yang cakap mengolah pikirannya memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal yang orang lain belum tentu dapat melakukannya. Kemahiran berpikir ini adalah bagian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam dunia Pendidikan. Khususnya, saat melakukan proses belajar mengajar guru membantu peserta didiknya untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan bidang yang mencerdaskan bangsa karena melalui Pendidikan membentuk setiap orang menjadi seorang yang terdidik. Memerhatikan Pendidikan sekarang ini, guru jangan hanya memberikan informasi dengan jumlah yang terbatas pada pemikiran kritis dan kreatif. (Rahardhian, 2022) artinya bahwa seorang guru cakap dalam mengasah kemampuan berpikirnya dengan menggunakan cara yang unik pada setiap proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dalam bidang pendidikan profesi keguruan diwujudkan dalam menggapai visi Pendidikan. pendidikan tidak dapat berjalan lancar apabila tidak ada dedikasi penuh dari seorang guru untuk membimbing, menuntun, mengajarr peserta didik secara aktiif. Guru adalah pribadi yang digugu dan ditiru. Karena,, guru menjadi patron atau teladan bagi peserta didik dalam menempuh ilmu. Tidak adanya guru maka proses belajar akan menjadi terhambat. Guru yang profesional memiliki kekuatan berpikir kritis menghadapi peserta didik baik dari dalam membentuk karakter, intelektual, maupun rohani. Selain mempunyai kekuatan berpikir kritis juga memiliki pikiran kreatif. Kritis dan kreatif kedua-duanya saling membutuhkan, menyeimbangkan, mengisi setiap keterbatasan dalam berpikir. Tanpa kedua pemikiran ini maka, Pendidikan hanya sebatas pendidikan tanpa melalui proses yang Panjang dari pemikiran kritis dan kreatif seorang guru.

<p><b>Berpikir Fleksibel</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menciptakan ide, jawaban atau pertanyaan, secara kreatif</li> <li>b. Memandang persoalan, dari sudut pandang yang berlainan</li> <li>c. Dapat mentransformasi, cara pendekatan, atau pemikiran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyerahkan, bermacam-macam cara yang tidak asing, terhadap suatu objek,</li> <li>b. Melakukan suatu ide, atau pandangan dengan teknik yang berlainan,</li> <li>c. Menyampaikan pendapat atau mengkomunikasikan sesuatu, setiap mempunyai letak berlainan, atau berbeda dengan kelompok yang terbanyak.</li> </ol>
<p><b>Berpikir Sebenarnya (Asli)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menciptakan pendapat yang baru dan kreatif,</li> <li>b. Membayangkan teknik-teknik yang tak asing untuk menyatakan pribadi,</li> <li>c. Berusaha menciptakan campuran-campuran yang tidak asing, dari macam-macam kreativitas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memusatkan pikiran pada persoalan-persoalan atau persoalan yang tidak dibayangkan orang lain,</li> <li>b. Menanyakan teknik-teknik lama dan berusaha memikirkan, teknik-teknik baru,</li> <li>c. Sesudah mendengar, atau membaca gagasan, bekerja, untuk mencapai penyelesaian, yang baru.</li> </ol>

Sumber: [www.Journal.umsida.ac.id](http://www.Journal.umsida.ac.id)

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Aulia Firdaus. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 70.
- Elly's. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended ditinjau dari tingkat kemampuan matematika pada siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia*, 4(1).
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21686>. (n.d.).
- Mardhiyana, D. (2016). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. 2(1), 672–688.
- Pohan, L. A. (2020). Bahan Ajar Berbasis Saintifik: Pengaruhnya pada Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP An-Nizam. *Pendidikan IPA Veteran*, 81–92.
- Putra, R. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajar 2015/2016. *Proceeding Biology Education*, 13(1), 330–334.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis dari Sudut Pandang Filsafat. *Filsafat Indonesia*, 5(2), 88.
- Windasari, A. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Memecahkan Masalah HOTS dalam Setting Model kooperatif Jigsaw. *Cendekia Pendidikan Matematika*, 5(1).

## PROFIL PENULIS



### **Retnalisa Sinauru, M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu pendidikan dimulai pada tahun 2010 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Tinggi Teologi di Kota Manado dengan memilih Jurusan Pendidikan dan berhasil lulus pada tahun 2015. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan jenjang Magister dan berhasil menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan Agama Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Manado selama kurang lebih dua tahun. Dalam bidang Pendidikan penulis juga pernah melibatkan diri untuk mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan jurusan Penerbangan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selama kurang lebih 2 tahun di kota Manado, dan Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) di kota Palu sampai sekarang. Kemudian, untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang pendidikan tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didukung oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan dukungan secara positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [sinaururetnalisa@gmail.com](mailto:sinaururetnalisa@gmail.com)

# BAB 12

## ETIKA PROFESI KEGURUAN

**Dr. Muhamad Thoif, S.Pd.I., M.Pd.**  
Universitas Yapis Papua Jayapura

### **Pendahuluan**

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 40 Ayat (2), pendidik ditugaskan untuk menjaga kepercayaan, memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik, serta menjaga wibawa lembaga pendidikan dan etika profesi keguruan. Pendidik juga harus menjaga wibawa sebagai tenaga pendidik dan memegang kepercayaan yang diamanahkan kepadanya.

Permendikbud Nomor 48 Tahun 2020 berkaitan dengan kode etik dan kode perilaku pegawai. Norma ini harus diikuti dan dilaksanakan serta dijadikan pedoman bagi seluruh pegawai dan guru untuk menjunjung tinggi kode etik. Kode etik ini harus melekat pada diri setiap pegawai dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Namun, dalam praktiknya, banyak oknum guru yang menciderai profesi keguruan yang seharusnya dijadikan panutan dan contoh bagi peserta didik. Berbagai pelanggaran seperti pencabulan, pemukulan, pengancaman, dan kasus lainnya sering diberitakan di media televisi maupun media cetak. Di sisi lain, profesi guru juga terkadang kurang dihargai oleh peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Beberapa kasus menunjukkan siswa dan orang tua wali yang menghina, mengancam, bahkan memukul guru.

Rancangan yang dibuat oleh lembaga pendidikan profesi selama prajabatan meliputi pelatihan, keterampilan dan tugas-tugas dan aplikasi ilmu pendidikan seperti prinsip mengajar, pemahaman pembelajaran terhadap peserta didik, kepemimpinan pendidikan dan sikap profesional.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan sikap guru dalam prajabatan dirancang untuk mempersiapkan untuk calon guru ketika sudah berada di tempat kerja mampu dan cakap sebagai seorang pendidik, bukan hanya mampu mentransfer ilmunya, tetapi mampu menunjukkan jati diri seorang guru yang kreatif, inovatif dan profesional. Harapan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

### **3. Pengembangan Sikap Selama dalam Jabatan**

Sikap profesional guru setelah selesai mengikuti pendidikan prajabatan, bukan berarti berhenti belajar, tetapi guru tetap mengikuti kegiatan-kegiatan formal maupun informal, karena pendidikan tidak statis tetapi dinamis selalu berubah mengikuti perubahan zaman.

Kegiatan formal melalui seminar, penataran, workshop, loka karya dan kegiatan ilmiah lainnya. Sedangkan kegiatan informal bersumber dari media elektronik maupun media massa, melalui majalah, makalah, artikel, jurnal dan publikasi lainnya. Selain itu banyak kegiatan yang dapat diikuti untuk meningkatkan kompetensi selama melaksanakan tugas pengabdian sebagai guru. Kegiatan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sekaligus dapat juga meningkatkan sikap profesional keguruan (Nurhuda & Baskara, 2017).

### **4. Pengembangan Profesionalisme Guru**

Guru adalah seorang pendidik yang bertugas melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan evaluasi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan formal, yang meliputi tingkat dasar dan menengah. Sebagai profesi, guru menjalani aktivitas atau pekerjaan yang dijadikan sumber pendapatan dan memerlukan

kecakapan, kemahiran, dan keahlian khusus. Guru harus memiliki kompetensi tertentu dan memenuhi standar mutu atau aturan yang telah ditetapkan, serta membutuhkan pendidikan profesi.

Pengembangan profesi guru merupakan upaya untuk mengimplementasikan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, termasuk tanggung jawab, wibawa, kemandirian, dan disiplin. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran, guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Mengamati posisi guru sebagai tenaga profesional yang berperan dalam memajukan peradaban manusia di era digitalisasi, pengetahuan dalam pengembangan teknologi dan informasi menjadi sangat penting. Guru sebagai agen perubahan (change agent) harus mengembangkan keilmuan mereka agar tetap dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Oleh karena itu, guru perlu terus memperbarui pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk menunjang profesinya.

Secara umum, guru sebagai tenaga profesional berupaya memiliki sejumlah kemampuan atau kompetensi. Selain itu, mereka juga diwajibkan untuk memperlihatkan kompetensi tertentu sebagai hasil dari transformasi pendidikan yang terus menerus mengalami perubahan di tengah masyarakat. Untuk menjamin efektivitas kehadiran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan profesionalisme guru harus diupayakan secara terus-menerus (Agung, 2014).

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Agung, I. (2014). Mengembangkan Profesionalitas Guru. *Jakarta: Bee Media Pustaka*.
- Aminullah, M. (2021). Guru Sebagai Profesi. *Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 48–53.
- Bararah, I. (2022). Peranan Etika Profesi Pendidik dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 996–1011.
- Daradjat, Z. (1994). *Remaja: Harapan dan tantangan*. Ruhama.
- Hazrullah, H. (2023). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah. *Intelektualita*, 12(1).
- Hermawansyah, H. (2019). Etika Guru sebagai Pendidikan yang Mendasar bagi Siswa. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 10(2), 19–37.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1–9.
- Isnanto, R. R. (2009). *Buku ajar etika profesi*.
- Keraf, S., & Imam, R. H. (1998). Etika bisnis. *Yogyakarta: Kanisius*.
- Nata, A. (2012). *Manajemen Pendidikan mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Nurhuda, N., & Baskara, A. (2017). *Etika Profesi Guru*. DEEPUBLISH Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Siregar, F. (2015). Etika sebagai filsafat ilmu (pengetahuan). *Jurnal De'Rechtsstaat*, 1(1), 54–61.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru profesional: pedoman kinerja, kualifikasi & kompetensi guru*. Ar-Ruzz Media.
- Zulhimma, Z. (2013). Eksistensi etika profesi keguruan dalam dunia pendidikan. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(02).

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Muhamad Thoif, S.Pd.I., M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan Islam dimulai sejak menempuh pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah Pesantren di Wilayah Jawa Barat. Kemudian merantau ke Papua dalam rangka mengaplikasikan ilmu agama Islam sebagai Guru PAI. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk melanjutkan S1 pada tahun 1998 di perguruan tinggi Islam melalui Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yapis Jayapura dengan memilih Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam) dan berhasil lulus pada tahun 2003. Untuk mengembangkan keilmuan, Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 Prodi Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang S3 Prodi Manajemen Pendidikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2017 dan Lulus pada tahun 2022.

Penulis memiliki kepakaran bidang Ilmu Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam dan Evaluasi Pendidikan Islam. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan ilmu manajemen pendidikan. Selain itu, penulis juga sedang proses menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [thoif.papua@gmail.com](mailto:thoif.papua@gmail.com)

# BAB 13

## BIMBINGAN DAN KONSELING

**Rina Yuliwati, S.Psi., M.Pd.**  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia. Pada zaman modern ini, pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan potensi peningkatan sumber daya manusia (SDM) agar memiliki kualitas optimal. Sekolah sebagai salah satu lembaga satuan pendidikan utama setelah pendidikan dalam keluarga, memainkan peran penting dalam memajukan peradaban manusia pada rentang kehidupannya.

Sesuai dengan kemajuan kebudayaan manusia, sekolah mengalami kemajuan, yang memiliki susunan kelembagaan formal, legal dan kompleks seperti yang kita kenal pada umumnya di masyarakat saat ini. Lembaga pendidikan formal di negara kita terdiri dari lembaga pendidikan pra sekolah (KB/TK dan sederajat), Lembaga pendidikan dasar (SD dan sederajat), lembaga pendidikan menengah (SMP/SMA dan sederajat) serta lembaga pendidikan tinggi (universitas/perguruan tinggi).

Sekolah, sebagai lembaga satuan pendidikan formal memiliki fungsi pendidikan berdasarkan asas dan tanggung jawab pendidikan yang ditetapkan menurut undang-undang pendidikan yang berlaku, tanggung jawab keilmuan serta tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana Pendidikan, yang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan. Tanggung jawab sekolah, merupakan amanah orang tua, agama dan bangsa yang memberikan kepercayaan atas pendidikan seorang anak.



**Gambar 13.1: Fungsi layanan BK dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014**

Sumber ; diolah penulis

Sesuai dengan Permendikbud No. 111 tahun 2014 (2014:3) diatas meliputi 10 hal seperti gambar di atas. Fungsi ini perlu dijalankan oleh guru BK di sekolah agar peserta didik bisa berkembang lebih optimal sesuai dengan tujuan Pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan tempatnya menimba ilmu.

Sementara itu, fungsi bimbingan konseling lainnya, di sekolah bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 13.2: Fungsi Bimbingan Konseling**

Sumber: diolah penulis

## **Alur Koordinasi Pelayanan Guru Bimbingan Konseling di Sekolah**

Guru BK memiliki alur koordinasi dalam memberikan layanan kepada peserta didik, antara lain yang meliputi:

### **1. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, seorang guru BK akan mengumpulkan data peserta didik, termasuk informasi pribadi, akademik serta sosial yang digunakan untuk memahami peserta didik secara utuh dan menentukan kebutuhan layanan bimbingan serta layanan konseling yang tepat.

### **2. Tahap Pengembangan Program Bimbingan Konseling**

Tahap ini seorang guru BK akan mengembangkan program bimbingan yang sesuai kebutuhan serta permasalahan peserta didik, yang terdiri atas bimbingan pribadi, akademik, sosial, emosi dan karir.

### **3. Tahap Pemberian Layanan Bimbingan Konseling**

Pada tahap ini seorang guru BK akan memberikan layanan bimbingan konseling dengan cara yang tepat kepada peserta didik, baik secara individu, kelompok maupun sebaya.

### **4. Pengawasan dan Evaluasi**

Tahapan selanjutnya, guru BK akan melakukan pengawasan dan evaluasi terkait proses layanan bimbingan konseling untuk memastikan efektivitas proses bimbingan konseling. Evaluasi dibutuhkan dalam pengembangan program yang lebih baik kedepannya.

### **5. Konsultasi dengan orang tua atau wali peserta didik**

Guru BK selanjutnya akan menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik untuk memastikan bahwa mereka ikut serta, berkoordinasi dan terlibat aktif selama proses bimbingan konseling berlangsung untuk mendapatkan hasil yang optimal.

### **6. Pengembangan kemampuan guru BK**

Sebagai seorang guru yang terlibat dalam pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, seorang guru BK diharapkan mengembangkan kemampuan dan keterampilan akademik, keahlian dan profesionalitasnya dengan terus belajar

dan ikut serta dalam berbagai pelatihan pengembangan diri. Hal ini diharapkan kedepannya seorang guru BK bisa mengembangkan program layanannya menjadi lebih baik, terintegrasi, efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## 7. Pengembangan Sistem Informasi

Seorang guru BK diharapkan mengembangkan sistem informasi yang efektif, efisien, akurat dan terbaru dalam mengelola data peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk meringankan pekerjaan pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, sehingga diharapkan guru BK bisa mengembangkan program bimbingan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



**Gambar 13.3: Alur Koordinasi Layanan Guru BK di Sekolah**  
Sumber; diolah penulis

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Dian Ihsan. (2023, Januari). 7 Isu Pendidikan Yang Jadi Catatan Kritis Hingga 2025. Dikutip dari [7 Isu Pendidikan yang Jadi Catatan Kritis hingga 2024 Halaman all - Kompas.com](#)
- Willis, Sofyan S. (2014). *Konseling Individual : Teori dan Praktek*. Bandung: CV Alfabeta
- Mulyadi. (2016) *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: enada Media
- Sutirna. (2013). *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. Yogyakarta: ANDI

## PROFIL PENULIS



### **Rina Yuliwati, S.Psi., M.Pd.**

Penulis memulai pendidikan pra-sekolah sampai sekolah menengah atas di kota masa kecilnya di daerah Jakarta Selatan. Penulis menimba ilmu di TK Bunga Mekar, SDN 12, SMPN 164 dan SMAN 47 Tanah Kusir II Jakarta Selatan. Ketertarikan penulis terhadap ilmu psikologi & pendidikan dimulai pada tahun 2001 silam. Pada tahun tersebut penulis menimba ilmu di Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan selesai pada tahun 2005. Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan S2 di bidang Manajemen Pendidikan di STAI Al Hikmah Jakarta dan lulus pada tahun 2021. Saat ini penulis sedang menjalani masa studi S3 pada program Doktor Pengkajian Islam konsentrasi Psikologi Islam di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam pengabdianya di bidang pendidikan, selama studi di jenjang S1, penulis pernah mengajar dan menjadi kordinator guru di Yayasan Arradhia Indonesia Pondok Indah Jakarta Selatan. Pada tahun 2008-2010 penulis pernah mendirikan sekolah anak jalanan bernama "*Raudhah Community Street Children School*" di Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Saat ini, penulis mengajar dan pernah menjadi Wakil Kepala bidang SDM di Mumtaza Islamic School Tangerang Selatan.

Selain mengajar, penulis juga aktif dalam kegiatan konseling di Lembaga konsultan Psikologi Pendidikan *Experience Consulting* Depok. Di sela waktu luangnya, penulis aktif dalam berbagai kegiatan nasional dan internasional bersama Kemendikbudristek RI sebagai nara sumber dan penerjemah. Di sela kesibukannya menjadi seorang Ibu, guru, konselor dan mahasiswa, penulis juga tetap berusaha mengembangkan diri menulis artikel ilmiah, modul maupun buku sebagai kontribusi nyata di bidang psikologi dan pendidikan.

Email Penulis: rinayuliwati1@gmail.com

# BAB 14

## PENDIDIKAN KARAKTER

Erni Susilawati, S.Pd., M.Pd.

TK Nurani Bandung

### Pendahuluan

Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan nilai merupakan bidang yang secara khusus mempelajari pengajaran dan pembelajaran nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan. Teori-Teori dalam pendidikan nilai, seperti yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Milton Rokeach, mengarah pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter individu.

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*neverending process*), sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus menumbuh-kembangkan filosofi dan pengamalan atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Karakter bangsa mengandung perekat budaya yang harus terwujud dalam kesadaran kultural (*cultural awareness*) dan kecerdasan kultural (*cultural intelligence*) setiap warga negara.

Menurut Houston (1988), bahwa lembaga sekolah adalah lembaga yang paling kompleks. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan karakter individu. Pendidikan karakter bertujuan membantu moral, etika serta sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan pendekatan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter positif, nilai-nilai moral, etika, dan sikap yang baik pada individu. Landasan teori pendidikan karakter mencakup beberapa pendekatan dan teori yang menjadi dasar dalam mengembangkan karakter siswa. Ada beberapa landasan teori yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter, diantaranya :

### **Teori Moral Kohlberg**

Teori ini dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg, teori ini menggambarkan perkembangan moral individu melalui enam tahap, dari moralitas prakonvensional hingga moralitas pascakonvensional. Pendidikan karakter dapat memanfaatkan teori ini untuk memahami perkembangan moral siswa dan merancang strategi pendidikan yang sesuai. Teori Moral Kohlberg yang dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg merupakan salah satu pendekatan utama dalam pemahaman perkembangan moral individu. Berikut adalah beberapa poin yang bisa menjadi panduan dalam mengembangkan pendidikan karakter berdasarkan Teori Moral Kohlberg, meliputi :

1. Memahami Tahapan Moralitas, Kohlberg mengidentifikasi enam tahap moral yang dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Setiap tahap mencerminkan tingkat perkembangan moral individu dari orientasi egois hingga orientasi prinsip. Pendidikan karakter harus memahami tahapan ini untuk mengakomodasi kebutuhan siswa pada tingkat perkembangan moral yang berbeda.
2. Penggunaan Dilema Moral, Kohlberg menggunakan dilema moral, seperti "Dilema Hiu" atau "Dilema Heinz", untuk mengukur tingkat perkembangan moral individu. Dalam pendidikan karakter, guru dapat menggunakan dilema moral serupa untuk merangsang diskusi dan refleksi moral siswa, sehingga membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang mendasari tindakan mereka.
3. Stimulasi Pemikiran Moral, pendidikan karakter berdasarkan teori ini harus mendorong siswa untuk berpikir secara kritis tentang masalah moral, mengidentifikasi nilai-nilai yang mendasari pilihan

Diskusi, jurnal refleksi, atau sesi umpan balik dapat digunakan untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

### **Teori Perkembangan Psikologis**

Teori-teori perkembangan psikologis, seperti yang dikemukakan oleh para ahli seperti Jean Piaget, Lawrence Kohlberg, Erik Erikson, dan lainnya, memberikan wawasan tentang bagaimana individu berkembang secara moral, sosial, dan psikologis seiring waktu. Dalam mengembangkan pendidikan karakter berdasarkan teori perkembangan psikologis, terdapat beberapa hal yang dilakukan yaitu :

1. Memahami Tahapan Perkembangan, untuk memahami tahapan-tahapan perkembangan yang dijelaskan dalam teori psikologis yang relevan. Misalnya, teori Piaget tentang perkembangan kognitif, teori Kohlberg tentang perkembangan moral, dan teori Erikson tentang tahapan-tahapan perkembangan psikososial.
2. Pengembangan Aktivitas Sesuai dengan Tahapan, setiap tahapan perkembangan memiliki karakteristiknya sendiri. Oleh karena itu, dalam merancang program pendidikan karakter, aktivitas dan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa. Misalnya, pendekatan pembelajaran yang lebih konkret dan berbasis pengalaman cocok untuk anak-anak prasekolah, sementara pendekatan yang lebih abstrak dan reflektif mungkin lebih sesuai untuk remaja.
3. Pembentukan Keterampilan dan Nilai Sesuai dengan Tahapan, setiap tahapan perkembangan, penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka. Misalnya, pada tahap awal, fokus bisa diberikan pada pembentukan keterampilan sosial dasar dan pemahaman tentang konsep dasar moralitas, sedangkan pada tahapan berikutnya, penekanan bisa diberikan pada pengembangan pemikiran moral yang lebih kompleks dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

## Simpulan

Berdasarkan berbagai teori dalam pendidikan karakter yang telah dipaparkan sebelumnya, maka, dapat disimpulkan beberapa hal yang penting meliputi, Nilai-nilai moral universal yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Thomas Lickona menekankan pentingnya nilai-nilai moral universal dalam membentuk karakter individu.

Konsep seperti kebahagiaan yang berkelanjutan (*eudaimonia*) dan kewajiban moral menjadi landasan utama dalam membangun karakter yang berintegritas. Adapun perkembangan moral yang diajukan oleh Lawrence Kohlberg dan Thomas Lickona menggambarkan bahwa pemahaman moral individu berkembang seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus memperhitungkan tahapan-tahapan ini dalam strategi pembelajaran dan pengembangan kurikulum.

Interaksi sosial yang dikemukakan oleh Aristoteles, menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan karakter individu. Lingkungan sosial yang mendukung dan nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.

Pembelajaran melalui pengalaman yang diperkenalkan oleh John Dewey menjadi penting dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membantu individu memahami nilai-nilai dan menginternalisasikan prinsip-prinsip moral.

Penghargaan terhadap keberagaman yang dikemukakan oleh William Damon dan Thomas Lickona menekankan pentingnya menghargai keberagaman karakter dan pendekatan individu dalam pendidikan karakter, mempertimbangkan perbedaan individu dalam cara mereka memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moral adalah kunci untuk keberhasilan pendidikan karakter.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Atika, A. (2021) "Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak," Jurnal Pendidikan Guru. doi: 10.47783/jurpendigu.v2i2.224.
- Budiardjo, M. (2008). Dasar Dasar Ilmu Politik. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Busroh,A.D. (1989). Ilmu Negara. Perpustakaan Nasional. Katalog DalamTerbitan (KDT) .
- Handoyo,E. (2017). Pendidikan Politik. Penerbit Pohon Cahaya. Yogyakarta.
- Riadi,M. (2020). Pendidikan Politik. [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com).
- Warlim,H. ( 2019). Pendidikan Pancasila. Tim Penyusun MKU Pendidikan Pancasila.
- [www.researchgate.net/publication](http://www.researchgate.net/publication). (2020). Pendidikan Politik (Pengertian, Fungsi, Bentuk dan Hambatan).
- [www.researchgate.net/publiation/Landasan\\_Teori-Pendidikan Karakter](http://www.researchgate.net/publiation/Landasan_Teori-Pendidikan_Karakter).
- Wardani,I.G.A.K,Sukmayadi,D. Prastati,T. (2016) Pendidikan Dasar. Universitas Terbuka

## PROFIL PENULIS



### **Erni Susilawati, S.Pd., M.Pd.**

Pendidikan suatu bidang yang menarik bagi penulis. Meskipun penulis awalnya tidak memasuki jenjang pendidikan namun keinginan untuk mengajar tetap dilakukan penulis seperti menjadi guru les dll. Sejak penulis masuk SMKN 1 Bandung Jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 1992. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada tahun 2008 dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Terbuka pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi S2 di prodi Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka dan lulus pada tahun 2021. Pada saat ini penulis melanjutkan pendidikan S3 Prodi Ilmu Pendidikan Islam Program Doktor UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penulis memiliki jiwa kecintaan terhadap pendidikan dan dengan berpedoman belajar sepanjang hayat, penulis berkolaborasi dengan berbagai bidang pendidikan. Pada saat ini, penulis bertugas sebagai Kepala Sekolah TK Nurani di kec. Arjasari dan penulis pun aktif sebagai ketua PKG PAUD kecamatan Arjasari. Berbekal pengalaman sebelumnya, penulis bekerja sebagai sekretaris salah satu perusahaan di Bandung, sehingga penulis mampu berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait dalam membantu melaksanakan tugas-tugas dari-dinas Pendidikan.

Email Penulis: [ernisusilawati349@gmail.com](mailto:ernisusilawati349@gmail.com)

# BAB 15

## PENGEMBANGAN PROFESI GURU

**Sukamdi, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
STIT Madina Sragen

### **Pendahuluan**

Pendidikan menanamkan perpaduan nilai-nilai kepribadian, sikap, pola pikir, sifat dan emosi agar benar berperilaku di tengah masyarakat. Kebutuhan akan pendidikan oleh masyarakat, di era sekarang menjadi manifestasi untuk putra-putrinya di masa yang akan datang. Maka lembaga pendidikan harus terus berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu keluaran alumni yang bisa diterima dan diserap lapangan pekerjaan.

Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, dan motivator harus memiliki kemampuan pengetahuan, aktif dalam komunikasi pembelajaran dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sekolah dan masyarakat. Guru merupakan pengajar pada jalur sekolah formal. Guru merupakan pekerjaan mulia yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, ketelatenan, dan keahlian untuk mewujudkan anak mempunyai sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai dan sesuai harapan (Martinis Yamin, 2007).

Guru Profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya sesuai bidang keahliannya (Uzer Usman, 1995). Guru merupakan jabatan ataupun profesi yang

Profesi guru dan tenaga kependidikan profesional sangat penting. cara pengembangan profesi guru agar dapat mewujudkan pendidikan berkualitas yaitu:

1. Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi.
2. Aktif melakukan riset kolaboratif.
3. Menciptakan budaya organisasi pembelajaran
4. Mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas guru.
5. Aktif mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG).
6. Banyak membaca.
7. Membuat karya tulis ilmiah.

Merumuskan tujuan sertifikasi guru/pendidik yaitu:

1. Menentukan kelayakan guru dalam mengemban tugas sebagai agen belajar.
2. Mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
3. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
4. Meningkatkan harkat dan martabat guru.
5. Meningkatkan profesional guru, dan
6. Meningkatkan kesejahteraan guru. (Depdiknas, 2002).

Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melakukan beberapa upaya diantaranya: 1) pengembangan kurikulum lokal dan nasional, 2) peningkatan kompetensi guru, 3) pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, 4) meningkatkan mutu manajemen pendidikan, dan 5) memberikan tunjangan sertifikasi guru (Sergur). Melalui sertifikasi guru diharapkan mampu untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sertifikasi guru dilaksanakan melalui uji kompetensi yang dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio yaitu pengakuan atas pengalaman guru profesional dalam bentuk penilaian terhadap dokumen-dokumen yang mencerminkan penguasaan kompetensi guru (Muslich, 2007).

Pengembangan diri guru dan calon guru profesional dalam meningkatkan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara: 1) pendampingan, 2) pendidikan dan pelatihan (diklat), 3) seminar, 4) workshop, dan 5) FGD, kualifikasi keterampilan khusus dan lain-lainnya.

## Upaya Guru Meningkatkan Profesionalisme

Menurut Purwanto (2002), upaya dalam meningkatkan profesionalitas para guru sebagai berikut:

1. Memahami tuntutan standar profesi guru;
2. Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan;
3. Membangun hubungan dan komunikasi yang baik dan luas melalui organisasi profesi guru;
4. Mengembangkan etos kerja dan budaya kerja yang mengutamakan pelayanan prima;
5. Mengadopsi inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi dan informasi agar tidak ketinggalan dalam mengelola pembelajaran.

Peran Guru Profesional: a) Supervisor (pemantau); b) Manager (pengelola pembelajaran); c) Designer (perancang pembelajaran); d) Edukator (pengembangan kepribadian); e) Innovator (melakukan kegiatan kreatif); f) Evaluator (menilai pekerjaan peserta didik); g) Konselor (membantu memecahkan problem) h) Administrator (pelaksanaan teknis administrasi); i) Motivator (memberikan dorongan dan motivasi); dan j) Fasilitator (memberikan bantuan teknis dan petunjuk).

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2002). *Pengembangan sistem pendidikan tenaga kependidikan abad ke 21 (SPTK-21)*. Jakarta: Depdiknas.
- Muslich, Mansur. (2007). *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Martinis Yamin, 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- PP Nomor 74 Tahun 2008 revisi Tahun 2015
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013
- Purwanto. 2002. Profesionalisme Guru: Edisi No.10/VI/Teknodik/Oktober/2002
- Rohmansyah, N. A., & Setiyawan. (2018). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Di Kota Yogyakarta*. JOSSAE: Journal Of Sport Science And Education, 1(1),47-54. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/index>.
- Sidi, Indra Djati. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakakrta : Logos Wacana Ilmu.
- Suyanto. 2021. *Kemampuan dan Cara Siswa dalam Belajar*. Skripsi, Yogyakarta: UNY
- Moh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Senge, Peter M. 2000. "Memimpin Organisasi Pembelajaran, Si Pemberani, Si Kuat dan Si Tampak", di dalam buku *The Leader of The Future, Cetakan ke 2*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sutrisna Wibawa, "Pendidikan Dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Academia.edu* 8, no. 2 (2018): 1-10.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007
- UU Sisdiknas Nomor 2002
- UU Nomor 14 Tahun 2005
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan juga PP Nomor 74 tentang Guru

## PROFIL PENULIS



### **Sukamdi, S.Pd.I., M.Pd.I.**

Penulis lahir di Sragen pada tanggal 13 Juni 1987. Perjalanan pendidikan penulis; SDN Gilirejo-Sragen (2000), SMPN Karang Malang 1 Sragen (2004), SMA Muhammadiyah 2 Gemolong (2007), S-1 Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta (2011), dan S-2 Magister Pendidikan Islam UMS Surakarta (20014). Menjadi Dosen Tetap Yayasan pada Program Studi S-1 Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madina Sragen (STITMAS). Mata Kuliah yang pernah diajarkan; Pengembangan Kurikulum PAI, Manajemen Peserta Didik, Pengantar Studi Islam, Manajemen SDM Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan Islam, dll.

Penulis memiliki kepakaran dibidang ilmu manajemen pendidikan sesuai dengan Sertifikat Dosen (serdos), untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenag Diktis. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan pengabdian kepada masyarakat dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

Penulis juga aktif dalam organisasi tercatat pernah sebagai; ketua BPD desa Gilirejo, Ketua Program PAMSIMAS Desa Gilirejo, Ketua Gapoktan Desa Gilirejo, Wakil Ketua KNPI Kec. Miri, dan Tim Verifikasi PNPM Kec. Miri.

Email Penulis: [sukamdixbagus@gmail.com](mailto:sukamdixbagus@gmail.com)

# BAB 16

## KEMITRAAN DENGAN ORANGTUA DAN MASYARAKAT

**Sri Atin, S.Pd., M.Pd.**

MI Muhammadiyah 10 Yanggong Ponorogo

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pondasi utama bagi perkembangan individu dan kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa ada kerjasama yang erat antara guru, orangtua, dan masyarakat (Hermes dkk., 2022). Kemitraan ini berfokus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan potensi siswa. Dalam kemitraan, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, sedangkan orangtua dan masyarakat berperan sebagai pendukung yang memberikan bantuan dan dukungan kepada guru dan siswa (Irwan dkk., 2023).

Sebagai pendidik, guru memiliki kode etik yang menjadi prinsip dasar yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Salah satu prinsip dalam kode etik guru adalah guru harus membangun hubungan yang baik dengan orangtua dan masyarakat (Alexandro, 2021, hlm. 56). Kemitraan antara guru dengan orangtua dan masyarakat ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan holistik (Rambung dkk., 2023).

Dengan demikian, model manajemen berbasis sekolah tentang pelibatan orang tua dan masyarakat ini diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah, serta meningkatkan kualitas pendidikan melalui kemitraan yang efektif dan berkelanjutan

## **Implementasi Praktik Membangun Kemitraan yang Kuat**

Untuk mendorong implementasi praktik-praktik yang efektif dalam membangun kemitraan yang kuat, beberapa langkah dapat diambil:

### **1. Komunikasi yang Baik**

Guru, orangtua, dan masyarakat harus memiliki komunikasi yang baik dan terbuka untuk memastikan bahwa setiap pihak memiliki informasi yang sama dan dapat bekerja sama dengan efektif.

### **2. Partisipasi Orangtua**

Orangtua harus diundang untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan anak, seperti menghadiri pertemuan dengan guru, mengikuti kegiatan pendidikan, dan memberikan bantuan yang diperlukan

### **3. Keterlibatan Masyarakat**

Masyarakat harus diundang untuk berpartisipasi dalam pendidikan, seperti memberikan bantuan, mengadakan kegiatan pendidikan, dan memberikan dukungan moral.

### **4. Pengembangan Keterampilan**

Guru, orangtua, dan masyarakat harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membangun kemitraan yang kuat, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan manajemen, dan keterampilan kerja sama.

### **5. Pengawasan dan Evaluasi**

Kemitraan harus diawasi dan dievaluasi secara teratur untuk memastikan bahwa setiap pihak bekerja sama dengan efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dengan menerapkan praktik-praktik yang efektif ini, kemitraan antara guru, orangtua, dan masyarakat dapat dibangun dan dipertahankan, sehingga pendidikan dapat menjadi lebih efektif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sebagai contoh konkret proyek kolaboratif antara sekolah, orangtua, dan masyarakat yang sukses di Desa Jatilawang pada tahun 2015 yaitu "*Community-Based Education*" sebuah inisiatif kemitraan yang menghasilkan perubahan positif dalam pendidikan lokal. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi siswa-siswa di desa yang berada di wilayah pedesaan. Inisiatif ini dilakukan dengan mengadakan kerja sama antara pemerintah desa, organisasi masyarakat, dan sekolah.

Pemerintah desa memberikan bantuan dalam bentuk sumber daya dan fasilitas, sedangkan organisasi masyarakat memberikan bantuan dalam bentuk dukungan dan bantuan materi dan sekolah, memberikan bantuan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan. Dalam beberapa tahun, inisiatif ini telah menunjukkan hasil positif yaitu peningkatan prestasi akademis dan keterampilan sosial, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

## **Kesimpulan**

Kemitraan antara guru, orangtua, dan masyarakat adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru, orangtua, dan masyarakat memiliki peran yang saling terkait dalam proses pendidikan, sehingga kerja sama yang efektif antara mereka sangat diperlukan. Guru memegang peran sebagai pendidik, orangtua sebagai pendamping, dan masyarakat sebagai sumber bantuan. Kemitraan ini dapat membantu meningkatkan partisipasi orangtua dalam pendidikan anak, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Alexandro, R. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (1 ed.). Kreatif Publishing Member Of Guepedia Grup.
- Asiyani, G., Afandi, N. K., & Asiah, S. N. (2023). Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 37–46.
- Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan kolaborasi kepala sekolah dalam membangun tim kinerja guru di era society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(4).
- Handayani, S., Sion, H., & Azahari, A. R. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun Kabupaten Kotawaringin Barat. *Journal of Environment and Management*, 1(2), 152–163.
- Hermes, C. D., Saragih, K. W., & Saragih, E. (2022). Peranan Kerjasama Guru Pkn Dengan Orangtua Siswa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun. *Jurnal Moralita: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1–8.
- Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158.
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154.
- Kholil, A. (2021). Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1).
- Krismanda, M. A., Ismanto, B., & Iriani, A. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Melalui Media Sosial

- Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 146. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p146-160>
- Mansur, H. (2019). Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua.
- Maula, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. S. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 05(04).
- Meylani, N. (2022). Kemitraan sekolah dan orang tua dalam pembelajaran di RA Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya [PhD Thesis, IAIN Palangka Raya]. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/5244>
- Novitasari, N. N. (2022). Kemitraan Guru Dan Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa KB SPMAA Desa Jarorejo Kecamatan Kerek. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(02), Article 02. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/article/view/1178>
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598-612.
- Robingatin, R., & Khadijah, K. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35-57.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Sigalingging, R. (2022). Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka. TATA AKBAR.
- Sopandi, D., & Andina Sopandi, N. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Deepublish.

- Suyarti, S., & Patimah, S. (2023). Inovasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di TK Aisyiyah Lampung. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(2), 444–455.
- Wahyuningtyas, P. (2021). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Mts N 1 Ponorogo.
- Widyastuti, A., Mawati, A. T., Meirista, E., Simatupang, H., Dwiyanto, H., Simarmata, J., Rosyidah, M., Wula, P., & Susanti, S. S. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*.
- Yuniati, E., & Rondo, M. (2021). Membangun Kemitraan Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *Didaxe*, 2(2).

## PROFIL PENULIS



### **Sri Atin, S.Pd., M.Pd.**

Ketertarikan penulis terhadap dunia pendidikan dimulai pada tahun 2009 silam. Hal tersebut membuat penulis mengabdikan diri sebagai guru honorer pada salah satu sekolah dasar di Ponorogo. Sambil mengajar, Penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Ponorogo pada tahun 2013. Empat tahun kemudian, penulis melanjutkan studi S1 lagi di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan lulus pada tahun 2021. Tahun berikutnya, penulis melanjutkan lagi studi S2 pada prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, lulus pada tahun 2023 dengan predikat cumlaude.

Penulis memiliki kepakaran dibidang pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dan untuk mewujudkan karir sebagai guru profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Sejumlah artikel ilmiah telah terpublikasi pada jurnal bereputasi nasional terindeks sinta 2 salah satunya yaitu jurnal Edukasi Kementerian agama, jurnal sinta 3, 4 maupun sinta 5. Artikel ilmiah yang telah ditulis diantaranya bertema pendidikan dan pembelajaran di tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga menulis buku antologi pendidikan dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [sriatin789@gmail.com](mailto:sriatin789@gmail.com)

# BAB 17

## KETERAMPILAN KOMUNIKASI

**Agus Holid, S.Pd.I., S.M.**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### **Pendahuluan**

Keterampilan komunikasi adalah faktor kunci dalam kesuksesan karir di bidang pendidikan. Hal ini tidak berbeda dengan guru yang ingin membantu siswa mencapai potensi tertingginya. Guru dipercaya untuk mengajar dan membimbing siswa mencapai kesuksesan dan perkembangan pribadi. Keterampilan komunikasi yang baik merupakan faktor kunci dalam menunjang efektivitas profesi guru. Guru yang dapat berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah membantu siswa menjadi lebih tanggap dan menjaga keinginan belajarnya.

Ada beberapa alasan mengapa keterampilan komunikasi penting dalam pendidikan profesional guru. Pertama, guru yang berkomunikasi dengan baik dapat membangun hubungan positif dengan siswanya dan sebaliknya. Hubungan guru-siswa yang baik memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk terbuka mengenai masalah pribadi dan akademiknya. Kedua, keterampilan komunikasi yang kuat memungkinkan guru mengajarkan ide dan konsep dengan lebih efektif. Guru dapat menggunakan berbagai teknik komunikasi yang berbeda untuk

Dengan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas, membangun hubungan yang baik dengan murid dan orang tua, serta meningkatkan pencapaian belajar murid.

### **Cara Meningkatkan Keterampilan Komunikasi**

1. Berlatihlah berkomunikasi secara teratur. Semakin banyak Anda berkomunikasi, semakin baik Anda melakukannya.
2. Amatilah komunikator yang baik. Perhatikan bagaimana mereka menyampaikan pesan mereka dan cobalah untuk meniru teknik mereka.
3. Mintalah umpan balik dari orang lain. Tanyakan kepada teman, keluarga, atau kolega Anda bagaimana Anda dapat meningkatkan komunikasi Anda.
4. Ikuti kursus atau pelatihan komunikasi. Ada banyak sumber daya yang tersedia untuk membantu Anda meningkatkan keterampilan komunikasi Anda.
5. Bacalah buku dan artikel tentang komunikasi. Ada banyak informasi yang tersedia tentang cara meningkatkan keterampilan komunikasi Anda.
6. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh semua orang. Dengan meningkatkan keterampilan komunikasi Anda, Anda dapat meningkatkan kehidupan pribadi, profesional, dan sosial Anda.
7. Pemahaman tentang proses komunikasi: Cara kerja komunikasi, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi yang efektif.
8. Pemahaman tentang budaya dan norma sosial: Cara berkomunikasi yang berbeda di budaya dan norma sosial yang berbeda.
9. Pemahaman tentang etika komunikasi: Cara berkomunikasi secara etis dan bertanggung jawab.

Meningkatkan kompetensi komunikasi Anda adalah investasi yang berharga dalam diri Anda sendiri. Ini dapat membantu Anda mencapai tujuan Anda dalam hidup dan menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan lebih memuaskan.

## Kesimpulan

Keterampilan komunikasi adalah bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk simbol atau lambang yang melibatkan dua orang atau lebih, termasuk pengirim dan penerima, dengan tujuan mencapai tujuan bersama mengenai masalah atau persoalan masing-masing pihak. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak dengan efektif dan efisien. Komunikasi yang baik memungkinkan kita untuk berbagi perasaan dan pikiran dengan orang lain, memahami perasaan dan pikiran orang lain, dan membangun hubungan yang sehat. Keterampilan komunikasi yang baik juga sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional, karena dapat membantu kita dalam menyelesaikan pekerjaan dan mencapai tujuan.

\*\*\*\*\*

## Daftar Pustaka

- Ambarawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 64-81.
- Darwin Damanik, S. E., SE, M., Holid, A., S Pd I, S. M., Hayati, M. A., Mufidah, Z. R., ... & Paramarta, H. V. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN DASAR*. CV Rey Media Grafika.
- Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149-156.
- Hariko, R. (2024). Landasan filosofis keterampilan komunikasi konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 11.
- Holid, A. BAB 2 PENDIDIKAN NASIONAL DAN POLITIK PENDIDIKAN. *PENDIDIKAN POLITIK*, 16.
- Komariah, N., Pd, M., SENTRYO, I., HOLID, A., S.Pd., I, S. M., Sam, R. N. F. A. R., ... & MKM, C. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Rey Media Grafika.
- Maryanti, S. (2012). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, 1(2).
- Putri, A. J., & Arsil, A. (2020). Analisis pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 154-161.
- Saptadi, N. T. S., Alwi, M., Maulani, G., Novianti, W., Agustina, Y., Susilawati, E., ... & Holid, A. (2024). *Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Siahaan, A. T. A. A., & Taufik, A. (2018). Keterampilan komunikasi guru profesional di sekolah. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018, April). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. In: *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis (Vol. 32)*.
- Septiani, S., Nababan, H. S., Siregar, R. W., Romadhon, K., Sampe, F., Saptadi, N. T. S., ... & Riyadi, T. MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI.

## PROFIL PENULIS



### **Agus Holid, S. Pd.I., S.M.**

Penulis saat ini mulai tertarik pada bidang literasi terlebih pada scope Pendidikan, Manajemen serta Agama, Penulis juga masih menempuh studinya pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Serta saat ini aktif pada Organisasi Pendidikan, Sosial Serta Keagamaan . Selain itu juga penulis aktif menulis buku dengan harapan dapat memperlancar dan menambah pengetahuan serta berkontribusi positif bagi bangsa dan negara yang tercinta ini.

Email Penulis: [232625104.agus@uinbanten.ac.id](mailto:232625104.agus@uinbanten.ac.id).

# PENDIDIKAN PROFESI KEGURUAN

Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi profesional guru, yang merupakan pilar utama dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan profesi keguruan merupakan aspek penting dalam mencetak tenaga pendidik yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan pedagogis, manajerial, dan kepribadian yang baik. Buku ini disusun untuk menjadi panduan bagi para calon guru, guru yang sedang mengembangkan karier, serta para akademisi dan praktisi pendidikan yang ingin mendalami aspek-aspek penting dalam profesi keguruan. Dalam buku ini terdapat tujuh belas bab yang terdiri dari:

1. Konsep Dasar Pendidikan Profesi Keguruan.
2. Sejarah Pendidikan Profesi Keguruan.
3. Teori Pembelajaran dan Pengajaran.
4. Kurikulum Pendidikan Profesi Keguruan
5. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran.
6. Pengembangan Kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
7. Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran.
8. Pengelolaan Kelas.
9. Diversitas dalam Konteks Pendidikan.
10. Pendidikan Inklusif.
11. Kemahiran Berpikir Kritis dan Kreatif.
12. Etika Profesi Keguruan.
13. Bimbingan dan Konseling
14. Pendidikan Karakter.
15. Pengembangan Profesional Guru.
16. Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat
17. Keterampilan Komunikasi.